

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAGANG TERHADAP  
LIKUIDITAS PADA PT. INDOFOOD SUKSES  
MAKMUR TBK YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2012-2016**

**SKRIPSI**

**RAHMANIAR  
NIM: 1460302201**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
M A R O S  
2018**

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAGANG TERHADAP  
LIKUIDITAS PADA PT. INDOFOOD SUKSES  
MAKMUR TBK YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2012-2016**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muslim Maros  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

**RAHMANIAR  
NIM: 1460302201**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
M A R O S  
2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Piutang Dagang terhadap Likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016.

Nama Mahasiswa : RAHMANIAR

Nomor Induk Mahasiswa : 1460302201

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

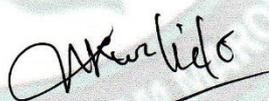
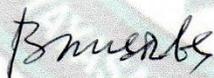
Program Studi : Manajemen Keuangan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, Maka Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk disetujui.

Maros, 25 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Muhammad Basir, S.E., M.Si.    Nurwahidah Mashuddin, S.E., M.Si.

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muslim Maros

  
Dr. Dahlan, SE., MM.

## HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari **Senin** tanggal **Dua Puluh Tiga** bulan **Juli** Tahun **Dua Ribu Delapan Belas**.

Judul Skripsi : **Pengaruh Perputaran Piutang Dagang terhadap Likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016**

Nama Mahasiswa : **RAHMANIAR**  
Nomor Induk Mahasiswa : **1460302201**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**  
Program Studi : **Manajemen**

Telah diujikan dan disahkan oleh Panitia Ujian Hasil Penelitian/Skripsi yang dibentuk dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros **Nomor :018/S1/SK/FEB-UMMA/VII/2018** tanggal **22 Juli 2018**, untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

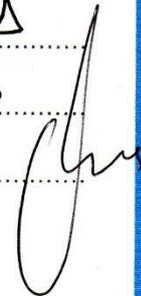
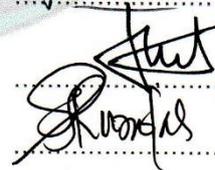
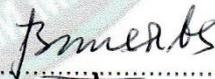
Penguji:

Ketua : Dr. H. Muhammad Basir, SE., M.Si. ....

Anggota : 1. Muhammad Nurjaya, S.Sos, M.Si. ....

2. Sarnawiah, SE., M.Si. ....

3. Syamsul Bahtiar, ASS, SE., M.Si. ....



**YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**



---

Kampus 1: Jl. Dr. Ratulangi No. 62 Maros Sulawesi Selatan e-mail info@umma.co.  
id Kode pos 90511  
Kampus 2: Jalan Poros-Pammelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau  
Kabupaten Maros

---

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rahmaniar  
NIM : 14 60302 201  
Jurusan : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Alamat : Dusun Kassi Desa Baruga, Kec. Bantimurung, Kab. Maros.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data penelitian yang saya ajukan untuk diujikan, dalam rangka memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros (FEB UMMA) adalah BENAR bebas dari PLAGIAT, dan apabila ditemukan data yang saya ajukan tidak benar maka saya bersedia diberikan sanksi administratif, akademik dan hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

MAROS, Juli 2018

Yang membuat pernyataan



**Rahmaniar**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran ALLAH SWT, karena atas kehadiran-Nya kita di berikan rahmat dan hidayah serta diberikan segala macam nikmat berupa nikmat islam, iman, kesehatan dan ilmu pengetahuan. Salawat dan salam kita hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Piutang Dagang terhadap Likuiditas pada PT. Indofood Sukses makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016”** yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.

Selama penulisan skripsi berlangsung, berbagai kesulitan dan kendala yang dihadapi. Namun berkat do'a, bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta dengan penuh kasih sayang merawat dan membesarkan serta mendidik penulis dengan penuh kesabaran. Untuk semua keluarga yang selama ini memberikan dukungan, semangat, dan do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

2. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
3. Dr. Dahlan, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
4. Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
5. Nur Pratiwi, S.E M,Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
6. Dr. H. Muhammad Basir, SE., M,Si. selaku Pembimbing I, terima kasih atas arahan, bimbingan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Nurwahidah Mashuddin, SE., M,Si. selaku Pembimbing II, terima kasih atas arahan, bimbingan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis.
9. Teman-teman di Keuangan 1 (Kumala Saiful, Ismayani, Irdah Muliani, Siti Aisyah) serta sahabatku Rahmi Safitri, Indra Puspitasari, Nurul Indah Amalia yang telah memberikan banyak dukungan, semangat, motivasi, dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN Posko Desa Sawaru Kec. Camba Rismayanti, Ratna, Ita Purnamasari, Rahmawati, Nursidah, Sarina, Nurwana, Rahman HN, Bakri, Agus Saputra.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan. Oleh karena itu, bilamana terjadi kesalahan dalam penulisan, penulis menerima segala kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Maros, 14 Juli 2018

Penulis

## ABSTRAK

**RAHMANIAR.** *Pengaruh Perputaran Piutang Dagang terhadap Likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016* (dibimbing oleh H. Muhammad Basir dan Nurwahidah Mashuddin).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dagang terhadap likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data yang diambil selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dikuantitatifkan, analisis regresi sederhana, analisis koefisien determinasi, analisis koefisien korelasi pearson, dan uji parsial (uji t statistik). Variabel yang diteliti yaitu perputaran piutang dagang dan likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dagang memberikan pengaruh terhadap rasio lancar sebesar 91,7 %. Nilai koefisien variabel perputaran piutang dagang yaitu 2,264, nilai koefisien yang positif menandakan bahwa jika perputaran piutang dagang meningkat maka rasio lancar juga meningkat. Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran piutang dagang terhadap rasio lancar karena nilai signifikan sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ) dan nilai t tabel sebesar 2,778 dan t hitung sebesar 5,765, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Jadi perputaran piutang dagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio lancar. Sedangkan perputaran piutang dagang memberikan pengaruh terhadap rasio cepat sebesar 63,5 %. Nilai koefisien variabel perputaran piutang dagang yaitu 2,245, nilai koefisien yang positif menandakan bahwa jika perputaran piutang dagang meningkat maka rasio cepat juga meningkat. Tetapi berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran piutang dagang terhadap rasio cepat karena nilai signifikan sebesar 0,107 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,107 > 0,05$ ) dan nilai t tabel sebesar 2,778 dan t hitung sebesar 2,284, sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ( $2,284 < 2,778$ ), maka  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima. Jadi perputaran piutang dagang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio cepat.

Kata Kunci : perputaran piutang dagang, dan likuiditas

## **ABSTRACT**

**RAHMANIAR.** *The Effect of Accounts Receivable Turnover to Liquidity at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) Year 2012-2016 (guided by H. Muhammad Basir and Nurwahidah Mashuddin).*

*This study aims to determine the effect of trade receivables turnover to liquidity at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Listed on Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is secondary data in the form of annual financial statements of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk obtained from the internet through the official website of Indonesia Stock Exchange (IDX), where the data taken for 5 years ie from 2012 until 2016.*

*The method of analysis used in this research is descriptive analysis method with quantitative qualitative approach, simple regression analysis, determination coefficient analysis, Pearson correlation coefficient analysis, and partial test (t-statistic test). The variables studied were turnover of accounts receivable and liquidity (current ratio and quick ratio).*

*The results showed that the turnover of accounts receivable gave effect to the current ratio of 91.7%. Value of variable coefficient of receivable turnover is 2,264, positive coefficient indicates that if the trade receivable turnover increases then the current ratio also increases. Based on t test it can be seen that there is a partially significant influence between the turnover of accounts receivable to current ratio due to the significant value of 0.010 which is smaller than 0.05 ( $0.010 < 0.05$ ) and t table value of 2.778 and t arithmetic of 5.765, so t count is greater than t table, then  $H_0$  rejected  $H_1$  accepted. So the turnover of accounts receivable has a positive and significant effect on the current ratio. While the accounts receivable turnover gives effect to the quick ratio of 63.5%. Value of coefficient of receivable turnover variable variable is 2,245, positive coefficient value indicates that if the trade receivable turnover increase then quick ratio also increase. But based on t test can be seen that there is no partially significant influence between the turnover of accounts receivable to the ratio fast because the significant value of 0.107 is greater than 0.05 ( $0.107 > 0.05$ ) and t table value of 2.778 and t arithmetic of 2.284, so t count is smaller than t table ( $2,284 < 2.778$ ), then  $H_1$  rejected  $H_0$  accepted. So the turnover of accounts receivable has a positive and insignificant effect on the quick ratio.*

*Keywords: receivables turnover, and liquidity*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA .....	viii
ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Piutang Dagang .....	7
1. Pengertian Piutang Dagang .....	7
2. Keuntungan dan Kerugian dari Adanya Piutang Dagang.....	9
3. Biaya atas Piutang.....	10
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Investasi Dalam Piutang.....	12
5. Metode dalam Menentukan Kelayakan Kredit .....	15
6. Teknik Pengumpulan Piutang.....	17
7. Perputaran Piutang Dagang/Usaha.....	18
B. Likuiditas.....	19
1. PengertianLikuiditas .....	19
2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	21
3. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas .....	23
C. Penelitian Terdahulu.....	26
D. Kerangka Pikir .....	28
E. Hipotesis .....	29
<b>BAB III. METODE ANALISIS .....</b>	<b>30</b>

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
B. Jenis dan Sumber Data .....	30
C. Teknik Pengumpulan Data .....	31
D. Metode Analisis Data .....	32
E. Definisi Operasional Variabel .....	35
<b>BAB IV. SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN .....</b>	<b>37</b>
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan .....	37
B. Visi dan Misi Perusahaan .....	41
C. Struktur Organisasi Perusahaan .....	41
D. Tugas dan Tanggung Jawab Setiap Divisi .....	42
<b>BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Perputaran Piutang Dagang .....	45
2. Likuiditas .....	49
a. Rasio lancar ( <i>Current ratio</i> ) .....	50
b. Rasio cepat ( <i>Quick ratio</i> ) .....	53
3. Pengaruh Perputaran Piutang Dagang terhadap Likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2012-2016 .....	57
a. Pengaruh Perputaran Piutang Dagang terhadap Rasio Lancar ( <i>Current ratio</i> ) .....	58
1. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	58
2. Analisis Koefisien Korelasi Pearson .....	59
3. Analisis Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ) ....	60
4. Uji Parsial (Uji t Statistik) .....	61
b. Pengaruh Perputaran Piutang Dagang terhadap Rasio Cepat ( <i>Quick ratio</i> ) .....	62
1. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	62
2. Analisis Koefisien Korelasi Pearson .....	63
3. Analisis Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ) ....	64
4. Uji Parsial (Uji t Statistik) .....	64
B. Pembahasan .....	65
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Simpulan .....	68
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
2.1	Penelitian terdahulu.....	26
3.1	Interpretasi koefisien korelasi .....	34
5.1	Data pada laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2016 (dalam jutaan rupiah) .....	45
5.2	Perputaran piutang dagang pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2016 .....	48
5.3	Rasio lancar ( <i>current ratio</i> ) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2016 .....	51
5.4	Rasio sangat lancar atau rasio cepat ( <i>quick ratio</i> ) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2016.....	55
5.5	Transformasi data ( <i>data transformation</i> ) .....	58
5.6	Hasil uji regresi linear sederhana : rasio lancar .....	58
5.7	Koefisien korelasi pearson .....	59
5.8	Koefisien determinasi ( <i>R Square</i> ) .....	60
5.9	Hasil analisis uji parsial (uji t statistik) .....	61
5.10	Hasil uji regresi linear sederhana : rasio cepat .....	62
5.11	Koefisien korelasi pearson .....	63
5.12	Koefisien determinasi ( <i>R Square</i> ) .....	64
5.13	Hasil analisis uji parsial (uji t statistik) .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
2.1	Kerangka pikir .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Struktur organisasi .....	72
2	Laporan keuangan .....	73
3	Uji statistik .....	93
4	T tabel .....	97
5	Surat Penelitian .....	98
6	Surat balasan penelitian .....	99

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat, hal tersebut ditandai dengan bertambah banyaknya perusahaan yang beroperasi. Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, maka persaingan antar perusahaan khususnya antar perusahaan yang sejenis juga akan semakin ketat. Setiap perusahaan harus bersaing untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan usahanya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh laba serta memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemiliknya. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk mendapatkan laba yaitu dengan meningkatkan penjualan. Namun, dalam praktiknya memang banyak kendala yang dihadapi dalam rangka peningkatan penjualan tersebut, misalnya daya beli masyarakat yang semakin menurun, pola konsumsi yang berubah-ubah, harga yang cenderung naik, kemajuan teknologi, dan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, terkadang untuk memperoleh hasil penjualan secara tunai amat sulit dalam kondisi tertentu. Sehingga para manajer perlu menyiasati agar barang yang terjual dapat mencapai target yang diinginkan. Maka cara lain yang dapat ditempuh manajer adalah melakukan strategi penjualan secara

kredit. Jadi selain menjual barang/jasa secara tunai, perusahaan juga dapat melakukan penjualan secara kredit untuk memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam proses pembayaran yang diharapkan dapat meningkatkan volume penjualan.

Penjualan barang atau jasa yang diberikan secara kredit tidak akan langsung menghasilkan kas tetapi akan menimbulkan perkiraan dalam bentuk piutang dagang. Sehingga hal ini menimbulkan dampak negatif yaitu timbulnya masalah seperti penundaan pembayaran piutang yang telah jatuh tempo dan tidak tertagihnya piutang. Oleh karena itu, pihak perusahaan harus mempunyai beberapa pertimbangan tersendiri dalam memberikan piutang. Dilain pihak kenaikan penjualan kredit tersebut juga akan mengakibatkan kenaikan biaya yang meliputi tambahan dana untuk investasi pada piutang, dan tambahan biaya pengumpulan piutang. Dengan demikian, investasi dana dalam bentuk piutang menyangkut pertimbangan timbal balik (*trade off*) antara perolehan laba dan risiko. Sebab investasi yang terlalu besar dalam piutang dapat menimbulkan lambatnya perputaran modal kerja sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya.

Piutang tidak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan finansial perusahaan secara langsung karena tidak lebih likuid dibandingkan dengan kas. Apabila dana perusahaan tertanam dalam bentuk piutang tersebut belum terbayarkan maka perusahaan tidak dapat lagi memutar dananya untuk kegiatan yang lain sehingga dikhawatirkan

perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar penjualan kredit yang diberikan perusahaan serta semakin tinggi saldo piutang yang mengalami masalah dalam pelunasannya, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut mengalami masalah dalam likuiditas keuangannya. Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendek yang berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Hal ini menyebabkan pengelolaan piutang menjadi begitu penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Piutang dapat dikelola dengan menghitung tingkat perputarannya. Menurut Kasmir (2010:247), perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio perputaran piutang maka kondisi modal yang ada juga akan semakin tinggi dan tentunya likuiditas perusahaan makin baik. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga dikatakan rendah sehingga likuiditas perusahaan akan menjadi buruk. Perusahaan harus benar-benar teliti dalam menginvestasikan dana dengan tujuan untuk menjaga likuiditas.

Sesuai dengan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar perusahaan saat ini lebih menyukai penjualan secara kredit karena selain dapat meningkatkan penjualan, dengan adanya penjualan

kredit tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan (penjual), sehingga proporsi penjualan kredit lebih banyak dibandingkan penjualan tunai yang secara pasti menimbulkan piutang dagang pada perusahaan tersebut. Di lain pihak masalah likuiditas merupakan masalah yang penting karena perusahaan harus memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo agar dapat tetap beroperasi. Oleh karena itu, dari penelitian ini akan dibuktikan sejauh mana efektifitas sebuah piutang dagang dalam peranannya terhadap likuiditas perusahaan. Apakah dengan melakukan penjualan kredit akan meningkatkan laba sehingga juga akan meningkatkan likuiditasnya atau justru akan merugikan perusahaan dengan adanya dampak negatif dari piutang tersebut, seperti adanya piutang yang tidak tertagih.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia yang melakukan penjualan secara tunai dan juga kredit sehingga terdapat piutang dagang. Adakalanya dalam perusahaan ini memiliki penjualan kredit lebih besar dibandingkan penjualan tunai yang menyebabkan peningkatan piutang. Adapun umur atau jangka waktu piutang yang diberikan yaitu dalam tempo 30 hari sampai lebih dari 90 hari (> 90 hari), namun demikian masih terdapat masalah seperti tidak tertagihnya piutang. Maka dari itu, akan diteliti bagaimana pengaruh tingkat perputaran piutang dagang terhadap kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu pada perusahaan ini.

Atas dasar inilah, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Perputaran Piutang Dagang terhadap Likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2012-2016”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah perputaran piutang dagang berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dagang terhadap likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau memperluas wawasan serta pengembangan kajian ilmu manajemen

terutama yang terkait dengan pengaruh perputaran piutang dagang terhadap likuiditas.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan : penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan dan bahan informasi dalam pengambilan keputusan perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
- b. Bagi penulis : penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan berbagai ilmu pengetahuan dari objek penelitian.
- c. Bagi pihak-pihak lain : penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian serupa pada masa yang akan datang.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Piutang Dagang**

#### **1. Pengertian piutang dagang**

Menurut Wibowo dan Arif ( 2008 : 133), Piutang (*receivable*) adalah klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan akan diperoleh pada masa yang akan datang.

Piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain akibat kejadian di waktu sebelumnya dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan penagihan (*collect*) pada tanggal jatuh temponya (Syakur,2015:104).

Menurut Kasmir (2010:238), piutang diartikan ke dalam dua hal yaitu :

- a. Piutang dalam bentuk penjualan barang atau jasa oleh perusahaan dagang.
- b. Pinjaman (kredit) dalam arti pemberian atau penyaluran dalam bentuk uang oleh lembaga keuangan seperti bank.

Rahardjo (2009:18) mengemukakan bahwa ada 2 kategori piutang yaitu piutang dagang/usaha dan piutang lain-lain. Piutang dagang atau usaha timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam kegiatan usaha perusahaan. Dalam piutang dagang kita jumpai suatu nilai rupiah yang belum diterima dari pelanggan atau konsumen meskipun barang sudah kita sampaikan atau serahkan sebelum dibayar.

Sedangkan pengertian piutang dagang menurut Supriyati (2016:15) adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dagangan kepada pihak pelanggan yang dilakukan secara kredit.

Menurut Syakur (2015:104), piutang dagang merupakan klaim kepada pihak lain yang timbul karena penjualan kepadanya barang dagangan atau jasa yang dilakukan secara kredit. Piutang dagang merupakan suatu tagihan kepada pembeli yang tidak disertai dokumen yang mempunyai kekuatan hukum yang dapat memaksa debitor untuk melakukan pembayaran pada tanggal jatuh temponya. Piutang semacam ini sangat riskan terhadap kemungkinan tidak terbayar, oleh karena itu dalam melakukan penjualan secara kredit perusahaan harus berhati-hati dan perlu memperhatikan beberapa hal terkait dengan pelanggan, karena kesalahan dalam memutuskan penjualan kredit dapat menimbulkan risiko kegagalan dalam pengumpulan piutang di kemudian hari.

Piutang dagang biasanya tidak dinyatakan dalam suatu perjanjian khusus sebagaimana tagihan lainnya. Dengan demikian pelunasan piutang dagang kurang terjamin, juga sukar untuk dipindahkan atau diperjual belikan. Piutang dagang yang diharapkan tertagih dalam jangka waktu satu tahun atau siklus usaha normal diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, akan tetapi kadang-kadang seluruh piutang dagang (*account receivable*) diklasifikasikan sebagai aktiva lancar tanpa memandang jangka waktu tertagihnya.

Apabila suatu perusahaan atau organisasi mempunyai hubungan jual beli dengan suatu pihak sehingga terdapat piutang dagang dan utang dagang/utang lainnya, penulisan dalam neraca tidak boleh dikompensasi, tetapi harus dinyatakan secara terpisah. Bila piutang timbul dari penjualan aset perusahaan, pemberian pinjaman kepada pihak tertentu maka piutang tersebut tidak termasuk golongan piutang dagang tapi dinamakan piutang non dagang. Piutang dagang muncul ketika penjualan terjadi, tetapi perusahaan belum menerima kas. Besarnya piutang dagang tergantung dari penjualan kredit per periode dan lamanya periode pengumpulan piutang.

## **2. Keuntungan dan kerugian dari adanya piutang dagang**

Penjualan secara kredit sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan, sehingga dapat menimbulkan beberapa keuntungan dalam bentuk:

- a. Kenaikan hasil penjualan.
- b. Kenaikan laba. Hal ini adalah sebagai akibat dari kenaikan dalam hasil penjualan sehingga menimbulkan kenaikan pada laba perusahaan.
- c. Memenangkan persaingan. Dalam dunia bisnis saat ini maka hampir semua perusahaan politik penjualan kredit ini. Oleh karena itu untuk menjaga posisi perusahaan di dalam persaingan maka haruslah dilakukan politik penjualan kredit tersebut, apabila tidak ingin merosot dalam posisi persaingan di pasar. Politik penjualan kredit yang agresif akan dapat merangsang minat calon konsumen yang memungkinkan

untuk memakai dan menikmati kegunaan barang yang dibelinya tanpa harus mengeluarkan uang yang besar pada saat membeli, sehingga pembeli dapat menikmati sekarang juga dengan membayar sisanya nanti dikemudian hari.

Selain dapat menimbulkan keuntungan, piutang juga dapat menimbulkan berbagai biaya bagi perusahaan. Artinya perusahaan tetap tidak terlepas dari penanggungannya risiko berupa biaya. Adapun risiko yang terkandung dalam piutang, yaitu sebagai berikut :

- a. Risiko tidak terbayarnya seluruh piutang
- b. Risiko tidak terbayarnya sebagian piutang
- c. Risiko keterlambatan dalam melunasi piutang
- d. Risiko tertanamnya modal dalam piutang

### **3. Biaya atas piutang**

Dalam proses penjualan kredit, perusahaan tidak akan terlepas dari risiko biaya atas kegiatan tersebut. Biaya-biaya yang timbul akibat dari adanya piutang antara lain :

- a. Beban biaya modal

Piutang sebagai salah satu bentuk investasi akan menyerap sebagian dari modal perusahaan yang tersedia. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri seluruhnya maka dengan piutang, modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (persediaan, aktiva tetap, dan lain-lain) akan berkurang. Dengan demikian, biaya modal besarnya sama dengan besarnya biaya modal sendiri. Bilamana modal sendiri tidak mencukupi

sehingga perusahaan terpaksa menggunakan pinjaman bank, maka timbul biaya yang eksplisit dalam bentuk bunga modal pinjaman. Oleh karena itu, piutang sebagai investasi dibelanjai dengan modal sendiri atau modal luar yang selalu menambah beban tetap yang berwujud biaya modal. Dengan adanya piutang, kebutuhan modal kerja akan meningkat.

b. Biaya administrasi piutang

1. Biaya organisasi atau unit kerja yang disertai tugas mengelola piutang, yaitu gaji dan jaminan sosial lain bagi petugas penagihan dan pengadministrasian piutang.
2. Biaya penagihan, misalnya biaya telepon, surat penagihan, biaya perjalanan bagi penagih piutang.

c. Adanya piutang tak tertagih

Mungkin tidak semua piutang dapat tertagih, hal ini bisa saja disebabkan debitor lari atau bankrut. Dapat saja timbul piutang macet atau tak tertagih sama sekali, sehingga mengakibatkan adanya piutang tak tertagih (*bad debts*) sehingga perlu dibentuk cadangan piutang ragu-ragu yang dibentuk lewat penyisihan sebagian keuntungan penjualan. Pembentukan cadangan inilah merupakan salah satu bentuk biaya piutang. Jumlah biaya-biaya ini ada bersifat *fixed* seperti gaji personil penagih utang, ada yang bersifat *variable* seperti biaya perjalanan/penagihan piutang. Jumlah ini berubah dari waktu ke waktu, karena :

1. Perbedaan jumlah nasabah yang harus dilayani
2. Perbedaan nilai piutang keseluruhan yang harus dikelola.

3. Perbedaan fungsi piutang atau penjualan dengan kredit dari waktu ke waktu berhubungan dengan adanya perbedaan antara kondisi persaingan dan situasi ekonomi secara umum.
4. Perbedaan jangka waktu kredit yang diberikan.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah investasi dalam piutang**

Menurut Riyanto (dalam Ardiprawiro,2015:101) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah:

- a. Volume penjualan kredit: Makin besar proporsi kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*-nya.
- b. Syarat pembayaran penjualan kredit : Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat. Makin panjang batas waktu pembayarannya berarti makin besar jumlahnya dalam piutang.

- c. Ketentuan tentang pembatasan kredit: Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau *plafond* bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi *plafond* yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit di sini bersifat baik kuantitatif maupun kualitatif.
- d. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang: Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif. Perusahaan yang disebutkan terdahulu kemungkinan akan mempunyai investasi dalam piutang yang lebih kecil daripada perusahaan yang disebutkan kemudian. Tetapi biasanya perusahaan hanya akan mengadakan usaha tambahan dalam pengumpulan piutang apabila biaya usaha tambahan tersebut tidak melampaui besarnya tambahan *revenue* yang diperoleh karena adanya usaha tersebut. Jadi perusahaan tidak akan mengeluarkan uang

sebesar Rp.1.000,00 untuk dapat mengumpulkan piutang sebesar Rp. 500,00.

- e. Kebiasaan membayar dari para langganan: Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount*, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Perbedaan cara pembayaran ini tergantung kepada cara penilaian mereka terhadap mana yang lebih menguntungkan antara kedua alternatif tersebut. Apabila perusahaan telah menetapkan syarat pembayaran 2/10/net 30, para langganan dihadapkan pada dua alternatif, yaitu apakah mereka akan membayar pada hari ke-10 atau pada hari ke-30 sesudah barang diterima. Alternatif pertama ialah apabila mereka akan membayar pada hari ke-30 yang ini berarti bahwa mereka membelanjai pembeliannya sepenuhnya dengan kredit penjual (kredit leveransir). Alternatif kedua ialah kalau mereka membayar pada hari ke-10 dengan mendapatkan *cash discount* sebesar 2%. Pada umumnya para langganan lebih menyukai pembayaran pada hari ke-10 karena mendapatkan *cash discount*, dengan meminjam uang dari bank yang pada umumnya dengan tingkat bunga yang lebih rendah daripada bunga kredit leveransir. Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam *cash discount period* atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila sebagian besar para langganan membayar dalam waktu selama *discount period*, maka dana

yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas, yang ini berarti makin kecilnya investasi dalam piutang.

## **5. Metode dalam menentukan kelayakan kredit**

Sebelum perusahaan memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit oleh pelanggan, perusahaan perlu mengadakan evaluasi untuk menentukan layak tidaknya kredit tersebut diberikan agar mencegah timbulnya risiko kredit seperti risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan.

Macetnya pembayaran kredit pelanggan memang bukan hanya karena salah perhitungan dalam analisis kredit yang sesungguhnya, akan tetapi dapat terjadi karena faktor lainnya, misalnya objek kredit yang dibiayai terkena bencana alam. Namun paling tidak apabila kredit telah dinilai secara baik, maka risiko kredit macet dapat diminimalkan. Oleh karena itu, sebelum kredit diberikan wajib untuk terlebih dahulu dianalisis kelayakannya. Dalam praktiknya menurut Kasmir dalam Ardiprawiro (2015:107) terdapat beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan suatu kredit, yaitu :

- a. *Character* adalah sifat atau watak pelanggan. Analisis ini untuk mengetahui sifat atau watak seorang pelanggan pemohon kredit, apakah memiliki watak atau sifat yang bertanggung jawab terhadap kredit yang diambilnya. Dari watak atau sifat ini akan terlihat kemauan pelanggan untuk membayar dalam kondisi sesulit apapun. Namun sebaliknya jika pelanggan tidak memiliki sifat yang mau membayar,

maka ia akan berusaha mengelak untuk membayar dengan berbagai alasan tentunya.

- b. *Capacity*, yaitu analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan pelanggan dalam membayar kredit. Untuk menilai kemampuan pelanggan dapat dinilai dari dokumen yang dimiliki, hasil konfirmasi dengan pihak yang memiliki kewenangan mengeluarkan surat tertentu (misalnya penghasilan seseorang), hasil wawancara atau melalui perhitungan rasio keuangan.
- c. *Capital*, adalah untuk menilai modal yang dimiliki oleh pelanggan untuk membiayai kredit. Hal ini penting karena perusahaan tidak akan membiayai kredit tersebut 100%. Artinya, harus ada modal dari pelanggan sebagai hasil penjualan kredit.
- d. *Condition*, yaitu kondisi umum saat ini dan yang akan datang tentunya. Kondisi yang akan dinilai terutama kondisi ekonomi saat ini yang berdampak pada kemampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya.
- e. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan pelanggan kepada perusahaan dalam rangka pembiayaan kredit yang dilakukannya. Jaminan ini digunakan sebagai alternatif terakhir bagi perusahaan untuk berjaga-jaga kalau terjadi kemacetan terhadap kredit yang dibiayai. Mengapa *collateral* atau jaminan menjadi penilaian terakhir dari 5C, hal ini disebabkan karena yang paling penting adalah penilaian yang disebutkan sebelumnya, apabila sudah layak maka jaminan

hanyalah merupakan tambahan saja untuk berjaga-jaga karena ada faktor-faktor yang tidak dapat dihindari yang menyebabkan kredit macet, misalnya bencana alam. Di samping itu, juga untuk menjadi motivasi pelanggan untuk membayar karena jaminannya ditahan oleh perusahaan.

## **6. Teknik pengumpulan piutang**

Menurut Syamsuddin dalam Imaculata (2013), sejumlah teknik pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan oleh perusahaan bilamana langganan atau pembeli belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

- a. Melalui surat. Bilamana waktu pembayaran utang dari langganan sudah lewat beberapa hari, tetapi belum juga dilakukan pembayaran maka perusahaan dapat mengirimkan surat dengan nada mengingatkan (menegur) langganan yang belum membayar tersebut bahwa utangnya sudah jatuh tempo. Apabila utang tersebut belum juga dibayar setelah beberapa hari surat dikirimkan maka dapat dikirimkan surat yang kedua yang nadanya lebih keras.
- b. Melalui telepon. Jika setelah dikirim surat teguran ternyata utang-utang tersebut belum juga dibayar, maka bagian kredit dapat menelpon langganan dan secara pribadi meminta untuk segera melakukan pembayaran. Kalau dari hasil pembicaraan tersebut ternyata langganan mempunyai alasan yang dapat diterima, maka mungkin perusahaan dapat memberikan perpanjangan sampai suatu jangka waktu tertentu.

- c. Kunjungan personal. Teknik pengumpulan piutang dengan jalan melakukan kunjungan secara personal atau pribadi ke tempat langganan seringkali digunakan karena dirasakan sangat efektif dalam usaha-usaha pengumpulan piutang.
- d. Tindakan yuridis. Bilamana ternyata langganan tidak mau membayar utangnya, maka perusahaan dapat menggunakan tindakan-tindakan hukum dengan mengajukan gugatan perdata melalui pengadilan.

## **7. Perputaran piutang dagang/usaha**

Menurut Riyanto dalam Susi (2017), perputaran piutang adalah periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.

Perputaran piutang menurut Kasmir (2010:247) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio makin rendah, maka ada *over investmen* dalam piutang. Yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Rasio perputaran piutang usaha (*accounts receivable turnover*) menurut Subramanyam dan Wild (2010:251) dihitung sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang usaha} = \frac{\text{penjualan kredit bersih}}{\text{rata-rata piutang usaha}}$$

Rata-rata piutang diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata piutang usaha} = \frac{\text{piutang usaha awal} + \text{piutang usaha akhir}}{2}$$

Dari rumus di atas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang itu ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang. Karena laporan keuangan jarang mengungkapkan penjualan kas dan penjualan kredit secara terpisah, maka rasio ini sering kali harus dihitung dengan menggunakan angka penjualan bersih, sehingga rumus perputaran piutang (Subramanyam, 2010: 45) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang usaha} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$$

## **B. Likuiditas**

### **1. Pengertian likuiditas**

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar (Arifin,2008:96).

Menurut Mardiyanto (2008:55), likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang)

jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan.

Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau sejauh mana manajemen mampu mengelolah modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan (Harmono,2014:106).

Menurut kasmir dan Jakfar (2013:125), rasio likuiditas atau *liquidity ratio* atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek).

Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditor, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena dana jangka pendek kreditor yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha.

## 2. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan, atau juga pihak distributor atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau *supplier*.

Berikut ini ada tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, yaitu:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah

kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan piutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya, kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan

bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

### **3. Jenis - jenis rasio likuiditas**

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam praktiknya untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Menurut Rahardjo (2009:139) jenis-jenis rasio likuiditas yaitu :

#### **a. Rasio lancar (*Current ratio*)**

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2016:142).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2013:126) *current ratio* adalah: "Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). Dalam praktiknya, rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang

terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan”. Namun apabila rasio lancar sudah melebihi Rp.1 (100%), maka sudah dianggap cukup baik karena hal ini berarti aset lancar lebih besar daripada kewajiban lancar, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah aset lancar yang lebih dari cukup untuk melunasi seluruh kewajiban lancar (jangka pendek) yang akan jatuh tempo dengan segera.

Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat dalam membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar lebih tinggi dibandingkan dengan aset lancar, maka *current ratio* akan turun dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Perhitungan *current ratio* (CR) atau rasio lancar menurut Rahardjo (2009:139) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Makin tinggi jumlah aktiva lancar (relatif terhadap utang lancar) maka makin tinggi rasio lancar, yang berarti pula makin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Misalnya apabila rasio lancar bernilai 2, perusahaan cukup melunasi seluruh utang lancar dengan hanya mencairkan setengah

aktiva lancarnya. Sebaliknya, jika rasio lancar bernilai kurang dari 1, hal itu berarti bahwa ada sebagian utang lancar yang tidak dapat dilunasi sekalipun semua aktiva lancar perusahaan sudah dicairkan menjadi kas (Mardiyanto, 2008:55).

b. Rasio sangat lancar atau rasio cepat (*Quick ratio* atau *acid test ratio*)

Kasmir dan Jakfar (2013:137) mengemukakan bahwa *quick ratio* adalah rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Hal ini disebabkan persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan dibandingkan dengan asset lain.

Menurut Rahardjo (2009:139), rasio cepat (*quick ratio*) adalah perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan (karena persediaan membutuhkan waktu untuk cair menjadi kas) dengan kewajiban lancar. Rumus rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio (Acid test ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

Secara umum, terdapat 3 jenis rasio likuiditas yang sering digunakan yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar atau rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). Namun, penulis hanya menggunakan rasio lancar dan rasio cepat karena yang ingin diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh perputaran piutang dagang terhadap likuiditas, dimana dalam perputaran piutang dagang berhubungan dengan penjualan

kredit yang tidak langsung masuk dalam kas perusahaan sehingga perputaran piutang dagang kurang efektif apabila dihubungkan dengan rasio kas (*cash ratio*).

### C. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh perputaran piutang dagang terhadap likuiditas pada perusahaan, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Nufus (2012)	Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas Studi Survei pada PT. Wahana Phonix Mandiri Tbk yang Terdaftar di BEI.	Metode analisis regresi sederhana	Untuk pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas ( <i>current Ratio</i> ). dapat dilihat dari nilai t hitung untuk variabel perputaran piutang sebesar $1,436 < t$ tabel $3,182$ , berarti perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas ( <i>current ratio</i> ). Sedangkan untuk pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas ( <i>cash Ratio</i> ) diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel perputaran piutang sebesar $3,854 < t$ tabel $3,182$ , berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.
2	Susi (2017)	Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang	Analisis regresi linear berganda	Secara bersama-sama perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan

		terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan PT. Bangun Sukses Pratama.		terhadap likuiditas perusahaan PT. Bangun Sukses Pratama. Perputaran persediaan dan perputaran piutang memberikan pengaruh atau kontribusi sebesar 55,8% terhadap likuiditas, sedangkan sisa sebanyak 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3	Manurung dan Nugraha (2012)	Analisis Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan (studi kasus pada PT. Goodyear Indonesia Tbk dan PT. Gajah Tunggal Tbk).	Analisis regresi sederhana	Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk, perputaran piutang (X1) dan periode pengumpulan piutang (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan Pada perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk perputaran piutang (X1) dan periode pengumpulan piutang (X2) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas (Y) perusahaan
4	Larasati (2014)	Pengaruh Pengendalian Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Ardiles Cipta Wijaya Surabaya	Analisis regresi sederhana	Perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan piutang secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas sebesar 85,8 % dan sisanya yaitu 14,2% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar kedua variabel yang diteliti.

#### D. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa perputaran piutang dagang mempunyai hubungan yang erat terhadap likuiditas. Pada perusahaan yang penjualannya dilakukan secara kredit maka piutang merupakan bagian aktiva lancar dalam jumlah yang besar. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas yang dicapai perusahaan adalah piutang, karena piutang merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang likuid, dimana piutang dapat dikelola dengan menghitung tingkat perputarannya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Bila seluruh piutang dagang dapat tertagih dengan tepat waktu dan memiliki jangka waktu yang relatif pendek, maka perusahaan akan lebih likuid. Sehingga semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik likuiditas perusahaan. Dalam penelitian ini, perputaran piutang dagang merupakan variabel independen (X) sedangkan likuiditas merupakan variabel dependen (Y). Maka pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat ditunjukkan dalam kerangka pikir seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka pikir

## **E. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa: perputaran piutang dagang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan memperoleh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Makassar yang berlokasi di Jl. Dr. Ratulangi No. 124 Makassar. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yaitu pada bulan Januari sampai bulan Juni 2018.

### **B. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif dan kuantitatif :

- a. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan-pernyataan verbal, bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).
- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

## **2. Sumber data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi – studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Contoh sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs diinternet yang berkenaan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), berupa data laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2016.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Studi dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti histori perusahaan, profil perusahaan, laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari media internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **2. Penelitian kepustakaan**

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti serta mengkaji literatur berupa buku-buku, jurnal akuntansi, artikel, situs web, catatan kuliah, penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh.

#### **D. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1) Metode analisis deskriptif**

Metode analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu fenomena yang diteliti. Sehingga dalam penelitian ini, analisis deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan pengaruh perputaran piutang dagang terhadap likuiditas. Piutang merupakan unsur aktiva lancar yang relatif mudah dicairkan, dimana piutang dapat dikelola dengan menghitung tingkat perputarannya. Sedangkan likuiditas merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikuantitatifkan yaitu mengubah hasil analisis menjadi bentuk angka, dimana pengaruh perputaran piutang dagang terhadap likuiditas diketahui dari data pada laporan keuangan melalui rumus masing-masing variabel.

##### **2) Analisis regresi sederhana**

Regresi merupakan salah satu metode analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel *dependen* (variabel terikat). Variabel bebas disimbolkan dengan huruf X sedangkan variabel terikat disimbolkan dengan huruf Y. Model persamaan regresi linear sederhana adalah seperti berikut ini :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Likuiditas

X = Perputaran piutang dagang

a = konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan *variable dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*.

Untuk melakukan analisis regresi sederhana, peneliti menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 21 for windows. Sehingga dalam SPSS, nilai regresi sederhana dapat dilihat pada *output Coefficients<sup>a</sup>*.

### 3) Analisis koefisien korelasi pearson

Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya atau sejauh mana hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana perputaran piutang dagang merupakan variabel bebas (*independent variable*) sedangkan likuiditas merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Jadi, dalam analisis korelasi ini akan diketahui sejauh mana hubungan antara perputaran piutang dagang dengan likuiditas. Dalam analisis SPSS, korelasi pearson dapat dilihat pada tabel *correlations* atau pada *output model summary* tabel R. Menurut Sugiyono (2014:192), untuk mengetahui besarnya hubungan antara kedua variabel maka dapat dilihat pada interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:192)

#### 4) Analisis koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) atau sering disimbolkan dengan  $R^2$  dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh perputaran piutang dagang (X) terhadap likuiditas (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (*R Square*) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dalam SPSS, nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada output model *summary*.

#### 5) Uji parsial (uji t statistik)

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Adapun tahap-tahap dalam melakukan uji t yaitu :

- a. Merumuskan hipotesis. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_1$  : secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- b. Menentukan tingkat signifikan yakni 5% (signifikan 5% atau 0,05).

Jika signifikan > 0,05 maka  $H_0$  diterima

Jika signifikan < 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

- c. Menentukan uji t berdasarkan t hitung dan t tabel

Rumus t tabel =  $t(\alpha/2 ; n-k)$

Dengan :  $\alpha$  = signifikan (0,05)

$n$  = Jumlah data

$k$  = jumlah variabel bebas

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila t hitung < t tabel. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila t hitung > t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

### 3. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui dan memahami lebih jelas mengenai variabel yang terkait, berikut ini dikemukakan definisi operasional dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

1. Perputaran piutang dagang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang dagang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio perputaran piutang maka akan semakin baik karena menunjukkan jumlah investasi dalam piutang semakin rendah. Selain itu semakin cepat periode perputaran piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas.
2. Likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya/kewajiban lancar pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas pada umumnya terdiri dari : rasio lancar (*current ratio*), dan rasio cepat (*quick ratio*).

## **BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN**

### **A. Sejarah Berdirinya Perusahaan**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Panganjaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta.

PT. Indofood Sukses Makmur memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990, yang berkantor pusat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan serta anak perusahaan berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB  *Holding Limited* (miliki 50,07% saham INDF), *Seychelles*, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah *First Pacific Company Limited* (FP), Hong Kong.

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. sehingga Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berkomitmen untuk menghasilkan produk makanan olahan yang bermutu, aman dan halal dikonsumsi. Aspek kesegaran, higienis, kandungan gizi, rasa, praktis, aman dan halal dikonsumsi senantiasa menjadi prioritas Indofood untuk menjamin mutu produk yang selalu prima. Komitmen yang terus dijaga oleh PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk tersebut dapat dibuktikan dengan citra baik yang disandang oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan predikat sebagai perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Dalam beberapa dekade ini PT. Indofood Sukses Makmur Tbk telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Kini PT. Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis yang saling melengkapi, yaitu Produk Konsumen Bermerek, Bogasari, Agribisnis, dan Distribusi.

#### 1. Produk konsumen bermerek (CBP)

Dengan didukung oleh kekuatan merek-merek produknya, Grup CBP memproduksi beragam produk konsumen bermerek antara lain mi instan, *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, dan minuman. Dengan diakuisisinya PT. Indolakto pada tahun 2008, *Daisy Dairy* merupakan segmen baru di Grup CBP yang akan memperkuat posisi grup ini di pasar yang memiliki pertumbuhan pesat.

#### 2. Bogasari

Grup ini memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta, didukung oleh unit usaha perkapalan dan kemasan. Berbagai

produk tepung terigu dipasarkan dengan merek-merek yang sudah mapan, seperti Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, dan Lencana Merah.

### 3. Agribisnis

Kegiatan usaha utama Grup Agribisnis meliputi penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran produk minyak goreng, margarin dan *shortening*. Di samping itu, kegiatan usaha Grup ini juga mencakup pembudidayaan dan pengolahan karet dan tebu serta tanaman lainnya.

### 4. Distribusi

Dengan jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia, Grup ini mendistribusikan sebagian besar produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai salah satu perusahaan terbesar di Indonesia tentu saja tidak hanya berfokus pada bagaimana menciptakan produk yang berkualitas tinggi. Indofood pun menjalankan divisi *Public Relation* untuk menjaga nama baik perusahaan dimata publiknya. *Corporate Public Relation (CPR)* Indofood juga mengadakan berbagai kegiatan sosial, program-program tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi konsumen, pemerintah, karyawan, mitra usaha, dan masyarakat dimana Indofood beroperasi, dan pada saat bersamaan juga menciptakan nilai bagi perusahaan dan investor.

## **B. Visi dan Misi Perusahaan**

Adapun visi dan misi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu :

### 1. Visi

Visi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah menjadi perusahaan *total food solutions*.

### 2. Misi

- a. Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.
- b. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
- c. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
- d. Meningkatkan *stakeholder's value* secara berkesinambungan.

## **C. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi perusahaan merupakan struktur organisasi fungsional. Salah satu alat bagi pemimpin untuk mencapai tujuan perusahaan adalah adanya organisasi yang baik, dalam arti sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Setiap organisasi yang dilaksanakan selalu berhubungan dengan struktur organisasi yang dibentuk agar menciptakan suatu pola yang dapat mempertinggi efisiensi kerja, sehingga organisasi bertujuan untuk menciptakan hubungan baik antara setiap bagian dari kelompok kerja tersebut. Adapun struktur organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dilihat pada lampiran.

#### **D. Tugas dan Tanggung Jawab Setiap Devisi**

##### **1. Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan memberikan masukan atau nasihat kepada Direksi terkait pengelolaan dan kegiatan operasional Perseroan. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

##### **2. Dewan Direksi**

Perseroan dipimpin oleh Direktur Utama yang dibantu oleh Sembilan anggota direksi lainnya dalam mengelola usaha perseroan. Direksi bertanggung jawab memimpin jalannya kepengurusan Perseroan dalam mencapai sasaran usahanya, termasuk menyusun kebijakan umum dan sasaran strategis perusahaan. Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Direksi memiliki kewenangan untuk mengambil tindakan pengurusan berdasarkan kebijakan yang ditentukan dalam AD, UUP, serta peraturan yang berlaku.

##### **3. Komite Audit**

Komite Audit bertanggung jawab melaksanakan tugas pengawasan dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris perihal efektivitas proses

pelaporan keuangan dan audit, sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan, serta manajemen risiko.

#### 4. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi membantu tugas pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris terkait nominasi dan remunerasi. Masa jabatan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris.

#### 5. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai penghubung antara Perseroan dengan institusi pasar modal dan masyarakat. Sekretaris Perusahaan melaksanakan kegiatan-kegiatan dan tanggung jawab berikut:

- a. Memberikan masukan kepada Direksi terkait kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta memastikan pelaporan yang tepat waktu kepada otoritas pasar modal dalam bentuk keterbukaan informasi melalui IDX-Net dan Sistem Pelaporan Elektronik OJK.
- b. Memelihara komunikasi secara berkala dengan otoritas pasar modal berkaitan dengan tata kelola dan aksi korporasi Perseroan.
- c. Mengatur pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris serta mencatat risalah rapat.
- d. Memberikan masukan kepada Direksi mengenai perubahan dan perkembangan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal, serta implikasinya bagi Perseroan.

## 6. Operasional Perusahaan

Manajer operasional bertanggung jawab kepada Direksi atas setiap kegiatan operasional perusahaan, mengkoordinir kegiatan operasional, serta sebagai penentu kebijakan operasional.

## 7. Korporasi Perusahaan

Setiap manajer Korporasi memiliki fungsinya masing-masing sebagai pengelola kegiatan perseroan. Divisi Korporasi meliputi: pengelola keuangan (bendahara perusahaan), *Controller, Corporate Legal, Corporate Internal Audit, Corporate Information Technology, Investor Relations & Corporate Secretary, Corporate Procurement, Corporate Human Resources, Corporate Communication, dan Enterprise Risk Management.*

## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Perputaran Piutang Dagang

Data yang digunakan dalam proses analisis perputaran piutang dagang pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk bersumber pada data laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun, yakni pada tahun 2012 - tahun 2016. Berikut data mengenai beberapa akun pada laporan keuangan yang digunakan untuk memperoleh perputaran piutang dagang :

Tabel 5.1 Data pada laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2016 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Piutang Awal	Piutang Akhir
2012	50.059.427	2.911.803	3.013.159
2013	57.731.998	3.013.159	4.429.033
2014	63.594.452	4.429.033	3.540.639
2015	64.061.947	3.540.639	4.255.814
2016	66.750.317	4.255.814	4.616.846

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)

Dengan adanya data tersebut maka dapat dihitung perputaran piutang dagang pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang dagang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang usaha}}$$

$$\text{Rata-rata piutang usaha} = \frac{\text{piutang usaha awal} + \text{piutang usaha akhir}}{2}$$

Dari rumus tersebut maka dapat dihitung perputaran piutang dagang sebagai berikut :

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned} 1) \text{ Rata-rata piutang usaha} &= \frac{\text{piutang usaha awal} + \text{piutang usaha akhir}}{2} \\ &= \frac{2.911.803 + 3.013.159}{2} \\ &= \frac{5.924.962}{2} \\ &= 2.962.481 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Perputaran piutang dagang} &= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}} \\ &= \frac{50.059.427}{2.962.481} \\ &= 16,89 \\ &= 17 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned} 1) \text{ Rata-rata piutang usaha} &= \frac{\text{piutang usaha awal} + \text{piutang usaha akhir}}{2} \\ &= \frac{3.013.159 + 4.429.033}{2} \\ &= \frac{7.442.192}{2} \\ &= 3.721.096 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Perputaran piutang dagang} &= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}} \\ &= \frac{57.731.998}{3.721.096} \\ &= 15,51 \\ &= 16 \text{ kali} \end{aligned}$$

## c. Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Rata-rata piutang usaha} &= \frac{\text{piutang usaha awal} + \text{piutang usaha akhir}}{2} \\
 &= \frac{4.429.033 + 3.540.639}{2} \\
 &= \frac{7.969.672}{2} \\
 &= 3.984.836
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \text{ Perputaran piutang dagang} &= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}} \\
 &= \frac{63.594.452}{3.984.836} \\
 &= 15,95 \\
 &= 16 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

## d. Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Rata-rata piutang usaha} &= \frac{\text{piutang usaha awal} + \text{piutang usaha akhir}}{2} \\
 &= \frac{3.540.639 + 4.255.814}{2} \\
 &= \frac{7.796.453}{2} \\
 &= 3.898.226,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \text{ Perputaran piutang dagang} &= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}} \\
 &= \frac{64.061.947}{3.898.226,5} \\
 &= 16,43 \\
 &= 16 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

e. Tahun 2016

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Rata-rata piutang usaha} &= \frac{\text{piutang usaha awal} + \text{piutang usaha akhir}}{2} \\
 &= \frac{4.255.814 + 4.616.846}{2} \\
 &= \frac{8.872.660}{2} \\
 &= 4.436.330
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \text{ Perputaran piutang dagang} &= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}} \\
 &= \frac{66.750.317}{4.436.330} \\
 &= 15,04 \\
 &= 15 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Berikut pemaparan hasil perhitungan perputaran piutang dagang pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2016 :

Tabel 5.2 Perputaran piutang dagang pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan Bersih (dalam jutaan rupiah)	Rata-Rata Piutang (dalam jutaan rupiah)	Perputaran Piutang Dagang
2012	50.059.427	2.962.481	17 kali
2013	57.731.998	3.721.096	16 kali
2014	63.594.452	3.984.836	16 kali
2015	64.061.947	3.898.226,5	16 kali
2016	66.750.317	4.436.330	15 kali

Sumber : Data setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa perputaran piutang dagang pada PT. Indofood Sukses makmur Tbk tahun 2012-2016

cukup stabil. Dimana pada tahun 2012, tingkat perputaran piutang dagang sebanyak 17 kali yang artinya dana yang ditanamkan dalam piutang dagang berputar selama 17 kali dalam satu periode. Pada tahun 2013-2015, perputaran piutang dagang sebanyak 16 kali yang artinya dana yang ditanamkan dalam piutang dagang berputar selama 16 kali dalam satu periode. Penurunan perputaran piutang dagang dari tahun 2012 ke tahun 2013 disebabkan karena peningkatan rata-rata piutang lebih besar dibandingkan penjualan kredit. Begitu pula pada tahun 2016, tingkat perputaran piutang dagang kembali mengalami penurunan hingga mencapai 15 kali yang artinya dana yang ditanamkan dalam piutang dagang berputar selama 15 kali dalam satu periode, hal ini juga disebabkan oleh peningkatan rata-rata piutang dagang lebih besar daripada penjualan kredit, dimana penjualan meningkat sebesar 4,19% sedangkan rata-rata piutang mengalami peningkatan sebesar 13,80%.

## **2. Likuiditas**

Pada dasarnya tujuan utama mengelola suatu perusahaan adalah mengoptimalkan profit serta menjaga kontinuitas perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut maka perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien.

Tingkat likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan. Sebab perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang baik jika memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo.

Untuk menganalisa likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, maka penulis menggunakan data laporan keuangan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Perhitungan rasio lancar pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \\ &= \frac{26.202.972}{13.080.544} \\ &= 2,003 \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \\ &= \frac{32.464.497}{19.471.309} \\ &= 1,667 \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \\ &= \frac{40.995.736}{22.681.686} \\ &= 1,807 \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \\ &= \frac{42.816.745}{25.107.538} \\ &= 1,705 \end{aligned}$$

## 5) Tahun 2016

$$\begin{aligned}
 \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \\
 &= \frac{28.985.443}{19.219.441} \\
 &= 1,508
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya, berikut pemaparan hasil perhitungan rasio lancar (*current ratio*) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2016 yang dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 5.3 Rasio lancar (*current ratio*) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2016

Tahun	Rasio lancar (Rp)	Perkembangan (%)
2012	2,003	0
2013	1,667	-0,167
2014	1,807	0,083
2015	1,705	-0,056
2016	1,508	-0,115

Sumber : Data setelah diolah, 2018

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rasio lancar pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Dimana rasio lancar pada tahun 2012 sebesar Rp. 2,003 yang artinya setiap Rp. 1 utang lancar dapat dijamin oleh Rp. 2,003 aktiva lancar. Rasio pada tahun ini telah mencapai standar rasio lancar yang memuaskan yaitu 200% (2:1) yang artinya perusahaan cukup melunasi seluruh utang lancar hanya dengan mencairkan setengah aktiva lancarnya. Namun pada tahun 2013

mengalami penurunan sebesar 0,167% hingga mencapai Rp. 1,667, yang artinya setiap Rp. 1 utang lancar dapat dijamin oleh Rp. 1,667 aktiva lancar. Terjadinya penurunan rasio lancar disebabkan karena peningkatan utang lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar yaitu utang lancar mengalami peningkatan sebesar 48,85 % sedangkan aktiva lancar hanya meningkat sebesar 23,89 % , dimana hampir seluruh utang yang termasuk utang lancar mengalami peningkatan yang signifikan dan juga terdapat utang obligasi sebesar Rp. 2.336.642 (dalam jutaan) pada tahun 2013.

Pada tahun 2014, rasio lancar maningkat hingga mencapai Rp. 1,807 yang peningkatannya sebesar 0,083% dari tahun sebelumnya, berarti setiap Rp. 1 utang lancar dapat dijamin oleh Rp. 1,807 aktiva lancar. Peningkatan rasio lancar (*current ratio*) disebabkan karena peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan utang lancar, yaitu aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 26,27% sedangkan utang lancar hanya meningkat sebesar 16,48% dari tahun sebelumnya. Dimana pada tahun ini terdapat aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp. 11. 832. 922 (dalam jutaan) yang menyebabkan peningkatan aktiva lancar yang signifikan. Namun pada tahun 2015, rasio lancar kembali mengalami penurunan sebesar 0,056 hingga menjadi Rp. 1,705 yang artinya setiap Rp. 1 utang lancar dapat dijamin oleh Rp. 1,705 aktiva lancar, penurunan rasio lancar ini juga disebabkan oleh peningkatan utang lancar lebih besar dibandingkan aktiva lancar. Begitu pula pada tahun 2016 yang juga mengalami penurunan sebesar 0,115% hingga rasio lancar hanya Rp.

1,508 yang artinya setiap Rp. 1 utang lancar dapat dijamin oleh Rp. 1,508 aktiva lancar. Penurunan rasio lancar pada tahun ini disebabkan karena terjadi penurunan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan penurunan utang lancar, dimana penurunan aktiva lancar sebesar 32,30% sedangkan penurunan utang lancar hanya sebesar 23,45%. Akan tetapi likuiditas perusahaan masih dapat dikatakan baik karena rasio lancar masih berada diatas Rp.1 atau 100% sehingga perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

b. Rasio sangat lancar atau rasio cepat (*quick ratio*)

Perhitungan rasio cepat (*quick ratio*) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \\
 &= \frac{26.202.972-7.782.594}{13.080.544} \\
 &= \frac{18.420.378}{13.080.544} \\
 &= 1,408
 \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \\
 &= \frac{32.464.497-8.160.539}{19.471.309}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{24.303.958}{19.471.309}$$

$$= 1,248$$

3) Tahun 2014

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$= \frac{40.995.736-8.454.845}{22.681.686}$$

$$= \frac{32.540.891}{22.681.686}$$

$$= 1,434$$

4) Tahun 2015

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$= \frac{42.816.745-7.627.360}{25.107.538}$$

$$= \frac{35.189.385}{25.107.538}$$

$$= 1,401$$

5) Tahun 2016

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$= \frac{28.985.443-8.469.821}{19.219.441}$$

$$= \frac{20.515.622}{19.219.441}$$

$$= 1,067$$

Untuk lebih jelasnya, berikut pemaparan hasil perhitungan *quick ratio* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2016 yang dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 5.4 Rasio sangat lancar atau rasio cepat (*quick ratio*) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2016

<b>Tahun</b>	<b>Rasio cepat (Rp)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2012	1,408	0
2013	1,248	- 0,113
2014	1,434	0,149
2015	1,401	- 0,023
2016	1,067	- 0,238

Sumber : Data setelah diolah, 2018

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rasio cepat (*quick ratio*) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2016 juga mengalami fluktuasi. Dimana rasio lancar pada tahun 2012 sebesar Rp. 1,408 yang artinya setiap Rp. 1 utang lancar dapat dijamin oleh Rp. 1,408 aktiva likuid (*quick asset*). Namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,113% sehingga menjadi Rp. 1,248 yang artinya setiap Rp. 1 utang lancar dapat dijamin oleh Rp. 1,248 aktiva likuid (*quick asset*). Terjadinya penurunan rasio cepat disebabkan karena peningkatan utang lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva likuid, yaitu utang lancar mengalami peningkatan sebesar 48,85% sedangkan aktiva likuid hanya mengalami peningkatan sebesar 31,94%.

Pada tahun 2014, rasio cepat (*quick ratio*) mengalami peningkatan sebesar 0,149% hingga menjadi Rp. 1,434, yang berarti setiap Rp. 1 utang lancar dapat dijamin oleh Rp. 1,434 aktiva likuid. Peningkatan rasio cepat (*quick ratio*) disebabkan oleh peningkatan aktiva likuid yang lebih besar dibandingkan utang lancar, yaitu aktiva likuid mengalami peningkatan sebesar 33,89% sedangkan utang lancar hanya mengalami peningkatan sebesar 16,48%.

Namun pada tahun 2015, rasio cepat (*quick ratio*) kembali mengalami penurunan sebesar 0,023% hingga menjadi Rp. 1,401 yang artinya setiap Rp. 1 utang lancar dapat dijamin oleh aktiva likuid sebesar Rp. 1,401. Penurunan rasio cepat pada tahun ini juga disebabkan oleh peningkatan utang lancar lebih besar dibandingkan aktiva likuid, dimana utang lancar mengalami peningkatan sebesar 10,69% sedangkan aktiva likuid hanya meningkat sebesar 8,13%. Begitu pula pada tahun 2016 yang juga mengalami penurunan sebesar 0,238% sehingga menjadi Rp. 1,067 yang artinya setiap Rp. 1 utang lancar dapat dijamin oleh Rp. 1,508 aktiva likuid. Hal ini disebabkan oleh aktiva likuid dan utang lancar mengalami penurunan, dimana tingkat penurunan aktiva lancar lebih besar dibandingkan utang lancar yaitu aktiva likuid menurun hingga 41,69% sedangkan utang lancar hanya mengalami penurunan sebesar 23,45%.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio cepat (*quick ratio*) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun cukup baik. Dimana rasio cepat pada tahun 2012-2016 telah berada diatas Rp.1 atau 100% yang

berarti aktiva likuid lebih besar daripada utang lancar sehingga utang jangka pendek (utang lancar) dapat dijamin sepenuhnya oleh aktiva likuid yang dimiliki. Dengan kata lain perusahaan ini mampu melunasi kewajiban finansialnya yang segera jatuh tempo. Maka PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dikatakan memiliki likuiditas yang sehat.

### **3. Pengaruh Perputaran Piutang Dagang terhadap Likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2012-2016**

Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dagang terhadap likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2016, maka digunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product And Services Solution*) versi 22 for windows yang berdasarkan dari hasil perhitungan tingkat perputaran piutang dagang dan tingkat likuiditas yang telah diuraikan di atas. Namun karena satuan masing-masing variabel berbeda, dimana rasio lancar memiliki satuan (kali) sedangkan likuiditas memiliki satuan rupiah (Rp) maka tidak diperbolehkan langsung melakukan analisis regresi linear sederhana, sehingga sebelum data diregresi terlebih dahulu data tersebut harus ditransformasi (*transformation*) yang juga dilakukan dengan bantuan program SPSS, sehingga data hasil transformasi itulah yang diregresi. Berikut hasil transformasi data yang dilakukan dengan bantuan SPSS :

Tabel 5.5 Transformasi data (*data Transformation*)

Tahun	Perputaran Piutang Dagang	Rasio Lancar (Current Ratio)	Rasio Cepat (Quick Ratio)
2012	2,83	0,69	0,34
2013	2,77	0,51	0,22
2014	2,77	0,59	0,36
2015	2,77	0,53	0,34
2016	2,71	0,41	0,06

Sumber : Data olahan Hasil SPSS Versi 22

**a. Pengaruh perputaran piutang dagang terhadap rasio lancar (*current ratio*)**

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dagang terhadap likuiditas (*current ratio*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.6 Hasil uji regresi linear sederhana : rasio lancar

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,728	1,089		-5,261	,013
	Perputaran piutang dagang	2,264	,393	,958	5,765	,010

a. Dependent Variable: Rasio lancar

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS versi 22 Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai koefisien regresi pada nilai *unstandardized coefficients* "B", sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = -5,728 + 2,264X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai  $a = -5,728$  artinya jika variabel *independen* (perputaran piutang dagang) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka rasio lancar akan bernilai negatif yaitu sebesar  $-5,728$ .
- b. Nilai koefisien dari variabel X (*independen*) adalah positif, menandakan bahwa jika perputaran piutang dagang meningkat maka rasio lancar juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang dagang sebesar 1 kali, maka diprediksi rasio lancar akan mengalami peningkatan sebesar 2,264 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

## 2. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Analisis korelasi mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan atau keeratan yang terjadi antara variabel bebas (perputaran piutang dagang) dengan variabel terikat (rasio lancar).

Hasil analisis koefisien korelasi pearson dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.7 Koefisien korelasi pearson

		Perputaran piutang dagang	Rasio lancar
Perputaran piutang dagang	Pearson Correlation	1	<b>,958*</b>
	Sig. (2-tailed)		,010
	N	5	5
Rasio lancar	Pearson Correlation	,958*	1
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	5	5

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS versi 22 Tahun 2018

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara perputaran piutang dagang dengan rasio lancar sebesar 0,958, nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel, sedangkan nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya searah atau berbanding lurus. Dimana semakin tinggi perputaran piutang dagang maka rasio lancar juga semakin tinggi.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase dari variabel terikat, yaitu besarnya pengaruh perputaran piutang dagang terhadap rasio lancar (*current ratio*).

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.8 Koefisien determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,958 <sup>a</sup>	,917	,890	,03477

a. Predictors: (Constant), Perputaran piutang dagang

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS versi 22 Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,917 atau 91,7% yang artinya perputaran piutang dagang memiliki pengaruh kontribusi yang sangat besar terhadap rasio lancar yaitu sebesar 91,7% dan 8,3% lainnya dipengaruhi faktor-faktor lain diluar perputaran piutang dagang.

#### 4. Uji Parsial (Uji t Statistik)

Tabel 5.9 Hasil analisis uji parsial (uji t statistik)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,728	1,089		-5,261	,013
	Perputaran piutang dagang	2,264	,393	,958	<b>5,765</b>	<b>,010</b>

a. Dependent Variable: Rasio lancar

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Versi 22 Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X (perputaran piutang dagang) mendapatkan statistik uji t = 5,765 dengan signifikan 0,010. Nilai signifikan 0,010 lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel perputaran piutang dagang terhadap rasio lancar. Untuk t hitung yang dihasilkan yaitu 5,765 sedangkan t tabel sebesar 2,776, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $5,765 > 2,776$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dagang berpengaruh signifikan terhadap rasio lancar.

Dalam hal ini, untuk mencari t tabel yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= t (\alpha/2 ; n-k) \\
 &= t (0,05/2 ; 5-1) \\
 &= 0,025 ; 4 = 2,776
 \end{aligned}$$

**b. Pengaruh Perputaran Piutang Dagang terhadap Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dagang terhadap likuiditas (*quick ratio*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.10 Hasil uji regresi linear sederhana : rasio cepat

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>-5,958</b>	2,725		-2,186	,117
	Perputaran piutang dagang	<b>2,245</b>	,983	,797	2,284	,107

a. Dependent Variable: Rasio cepat

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS versi 22 Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai koefisien regresi pada nilai *unstandardized coefficients "B"*, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = -5,958 + 2,245X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai a = -5,958 artinya jika variabel independen (perputaran piutang dagang) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka rasio cepat (*quick ratio*) akan bernilai sebesar -5,958.
- Nilai koefisien dari variabel X (independen) adalah positif, menandakan bahwa jika perputaran piutang dagang meningkat maka rasio cepat juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan

perputaran piutang dagang sebesar 1 kali, maka diprediksi rasio cepat akan mengalami peningkatan sebesar 2,245 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

## 2. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Analisis korelasi mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan atau keeratan yang terjadi antara variabel bebas (perputaran piutang dagang) dengan variabel terikat (rasio cepat).

Hasil analisis koefisien korelasi pearson dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.11 Koefisien korelasi pearson

<b>Correlations</b>			
		Perputaran piutang dagang	Rasio cepat
Perputaran piutang dagang	Pearson Correlation	1	<b>,797</b>
	Sig. (2-tailed)		,107
	N	5	5
Rasio cepat	Pearson Correlation	,797	1
	Sig. (2-tailed)	,107	
	N	5	5

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS versi 22 Tahun 2018

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara perputaran piutang dagang dengan rasio cepat sebesar 0,797, nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel, sedangkan nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya searah atau berbanding

lurus. Dimana semakin tinggi perputaran piutang dagang maka rasio lancar juga semakin tinggi.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase dari variabel terikat, yaitu besarnya pengaruh perputaran piutang dagang terhadap rasio cepat (*quick ratio*).

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.12 Koefisien determinasi (*R Square*)

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,797 <sup>a</sup>	<b>,635</b>	,513	,08703

a. Predictors: (Constant), Perputaran piutang dagang

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS versi 22 Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,635 atau 63,5 % yang artinya perputaran piutang dagang memiliki pengaruh kontribusi yang sangat besar terhadap rasio cepat yaitu sebesar 63,5% dan 36,5 % lainnya dipengaruhi faktor-faktor lain diluar perputaran piutang dagang.

### 4. Uji Parsial (Uji t Statistik)

Tabel 5.13 Hasil analisis uji parsial (uji t statistik)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,958	2,725		-2,186	,117
	Perputaran piutang dagang	2,245	,983	,797	<b>2,284</b>	<b>,107</b>

a. Dependent Variable: Rasio cepat

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS versi 22 Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X (perputaran piutang dagang) mendapatkan statistik uji  $t = 2,284$  dengan signifikan  $0,107$ . Nilai signifikan  $0,107$  lebih besar dari  $0,05$  ( $0,107 > 0,05$ ) yang berarti  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima, yang menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel perputaran piutang dagang terhadap rasio cepat. Untuk  $t$  hitung yang dihasilkan yaitu  $2,284$  sedangkan  $t$  tabel sebesar  $2,776$ , karena nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $2,284 < 2,776$ ) maka  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dagang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap rasio cepat (*quick ratio*).

Dalam hal ini, untuk mencari  $t$  tabel yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= t (\alpha/2 ; n-k) \\ &= t (0,05/2 ; 5-1) \\ &= 0,025 ; 4 = 2,776 \end{aligned}$$

## B. Pembahasan

Adapun pembahasan dari hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Perputaran Piutang Dagang terhadap Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Dari hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa perputaran piutang dagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio lancar (*current ratio*). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran piutang dagang maka rasio lancar juga semakin baik, karena apabila piutang

dagang cepat terbayarkan maka dana dari piutang tersebut dapat digunakan kembali untuk membiayai kewajiban-kewajiban jangka pendek (utang lancar) perusahaan. Begitu pula sebaliknya, apabila dana perusahaan yang tertanam dalam piutang belum terbayarkan, maka perusahaan tidak dapat lagi memutar dananya untuk kegiatan yang lain sehingga dikhawatirkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kasmir (2010:247) bahwa, semakin tinggi rasio perputaran piutang maka kondisi modal yang ada juga semakin tinggi dan tentunya likuiditas perusahaan makin baik. Jadi perputaran piutang dagang dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan likuiditas (rasio lancar) perusahaan.

## **2. Pengaruh Perputaran Piutang Dagang terhadap Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Dari hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa perputaran piutang dagang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio cepat (*quick ratio*). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran piutang dagang maka rasio cepat (*quick ratio*) juga semakin baik, karena apabila piutang cepat terbayarkan maka dana dari piutang tersebut dapat digunakan kembali untuk membiayai kewajiban-kewajiban jangka pendek (utang lancar) perusahaan. Begitu pula sebaliknya, apabila dana perusahaan yang tertanam dalam piutang belum terbayarkan, maka perusahaan tidak dapat lagi memutar dananya untuk kegiatan yang lain

sehingga dikhawatirkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kasmir (2010:247) bahwa, semakin tinggi rasio perputaran piutang maka kondisi modal yang ada juga semakin tinggi dan tentunya likuiditas perusahaan makin baik. Namun dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa perputaran piutang dagang tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio cepat (*quick ratio*). Peneliti berpendapat bahwa hal ini disebabkan oleh adanya persediaan yang menumpuk sehingga perusahaan harus meningkatkan penjualan atau mengurangi persediaan.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat perputaran piutang dagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) karena berdasarkan hasil uji t, diketahui nilai t hitung bernilai positif dan lebih besar dari t tabel. Kemudian nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05.
2. Tingkat perputaran piutang dagang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas berdasarkan rasio cepat (*quick ratio*) karena berdasarkan hasil uji t, diketahui nilai t hitung bernilai positif dan lebih kecil dari t tabel. Kemudian nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

### **B. Saran**

Dari simpulan tersebut, dapat disarankan bahwa sebaiknya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk meningkatkan pengelolaan piutang dagang agar likuiditas (rasio lancar) perusahaan juga semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiprawiro. 2015. *Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Arifin, Johar. 2008. *Menyusun Laporan Keuangan Untuk UKM dengan Microsoft Excel*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Imaculata, Theresia Dkk. 2013. *Perputaran Piutang Pada PT. Mitra Adidaya Sakti Samarinda Kalimantan Timur*. Skripsi Universitas 17 Agustus 1945: Samarinda.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir dan Jakfar. 2013. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana.
- Larasati, Yudhitya. 2014. *Pengaruh Pengendalian Piutang terhadap Likuiditas PT. Ardiles Cipta Wijaya Surabaya*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA): Surabaya.
- Manurung, Tarida Marlin Surya dan Achmad Fajar Nugraha. 2012. *Analisis Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Goodyear Indonesia Tbk dan PT. Gajah Tunggal Tbk)*. Jurnal Ilmiah Ranggagading.
- Mardiyanto, Handono. 2008. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Nufus, Aliah Hijrotun. 2012. *Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas Studi Survei pada PT. Wahana Phonix Mandiri Tbk yang Terdaftar di BEI*. Skripsi UIN SUSKA : Riau.
- Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung: ALFABETA

Supriyati. 2016. *Audit Laporan Keuangan Usaha Kecil & Menengah Berbasis Akuntansi dan Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.

Subramanyam dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

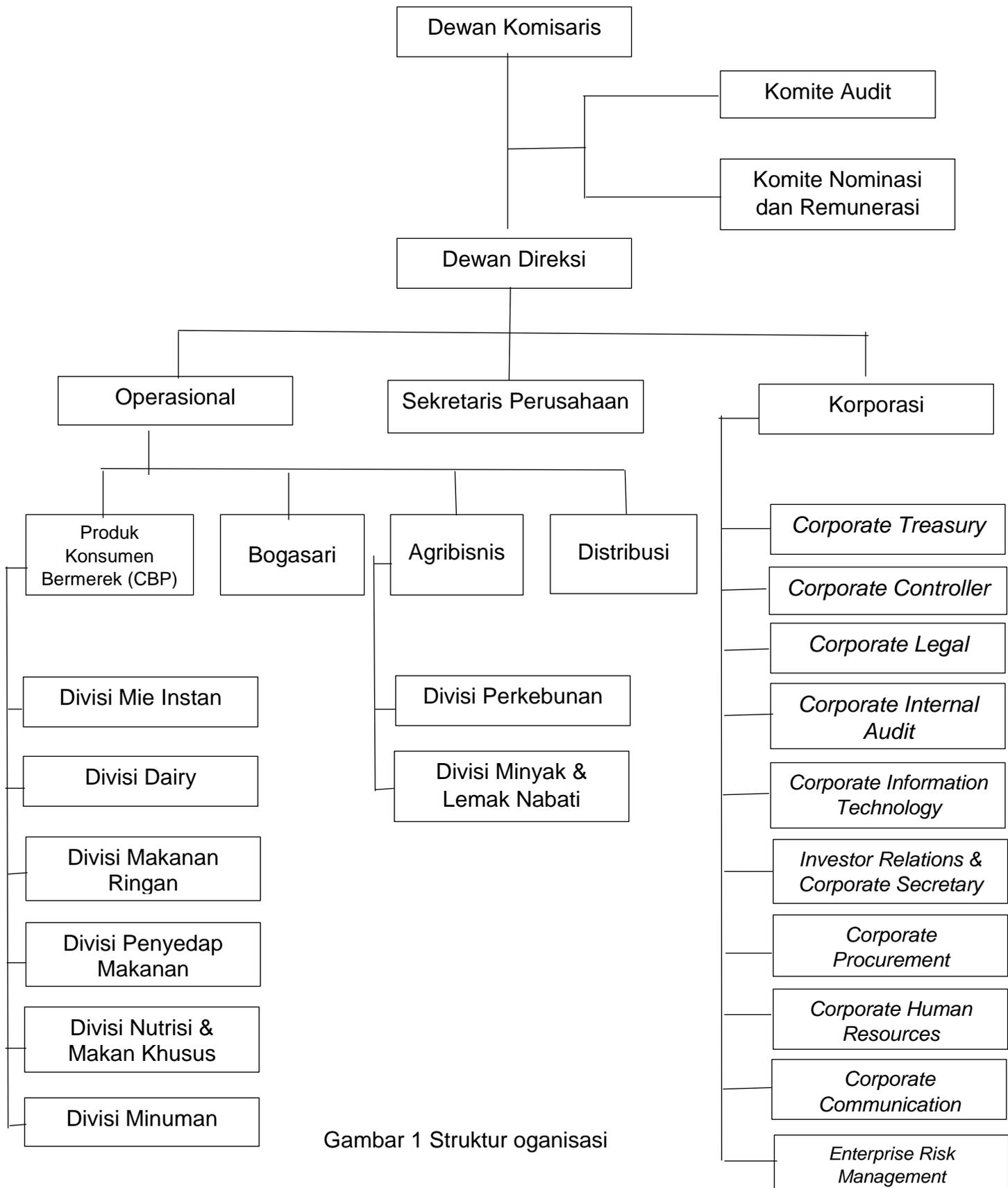
Susi. 2017. *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan PT. Bangun Sukses Pratama*. Tugas Akhir Program Studi Akuntansi: Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam.

Syakur, Ahmad Syafi'i. 2015. *Intermediate Accounting*. Jakarta: AV Publisher.

Wibowo dan Abubakar Arif. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Jakarta: Grasindo.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



Gambar 1 Struktur organisasi

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2,4,34,35,38	13.343.028	13.049.048	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2,3,5,34,35	552.726	574.800	Short-term investments
Piutang Usaha	2,3,34,35,38 6			Accounts receivable
				Trade
				Third parties -
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp31.568 pada tanggal 31 Desember 2012 (2011: Rp42.465)		2.691.271	2.584.084	net of allowance for impairment losses on trade receivables Rp31,568 as of December 31, 2012 (2011: Rp42,465)
Pihak berelasi	32	321.888	327.719	Related parties
Bukan usaha				Non-trade
Pihak ketiga	33	385.191	393.644	Third parties
Pihak berelasi	7,32,33	219.391	363.858	Related parties
Persediaan - neto	2,3,8,20,32	7.782.594	6.536.343	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	9	393.203	305.555	Advances and deposits
Pajak dibayar di muka	2,19	173.619	117.424	Prepaid taxes
Beban tanaman tebu ditangguhkan	2	122.141	148.949	Future cane crop expenditures
Beban dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2,33	217.920	100.310	Prepaid expenses and other current assets
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>26.202.972</b>	<b>24.501.734</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Tagihan pajak penghasilan	2,3,19	517.471	479.941	Claims for tax refund
Piutang plasma - neto	2,3,33,34,36	542.643	546.479	Plasma receivables - net
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,19	902.850	668.000	Deferred tax assets - net
Penyertaan jangka panjang	2,10,37	295.565	86.219	Long-term investments
Tanaman perkebunan	2,3,11,20,33			Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp1.879.002 (2011: Rp1.556.526)		4.933.229	4.510.700	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp1,879,002 (2011: Rp1,556,526)
Tanaman belum menghasilkan		1.988.650	1.881.244	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp9.011.758 (2011: Rp7.984.749)	2,3,12,20, 32,33	15.775.741	12.921.013	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp9,011,758 (2011: Rp7,984,749)
Beban ditangguhkan - neto	2	433.540	696.802	Deferred charges - net
Goodwill	2,3,13	3.878.674	3.878.674	Goodwill
Aset tidak berwujud - neto	2,3,13	2.065.195	2.198.433	Intangible asset - net
	2,12,14,			
Aset tidak lancar lainnya	32	1.787.677	1.216.694	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>33.121.235</b>	<b>29.084.199</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	37	<b>59.324.207</b>	<b>53.585.933</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2,15, 34,35,38	2.613.840	2.842.973	Short-term bank loans and overdraft
Utang <i>trust receipts</i>	2,16, 34,35,38	3.856.065	2.160.600	Trust receipts payable
Utang Usaha	2,34,35,38 17			Accounts payable
Pihak ketiga		2.281.949	1.684.284	Trade
Pihak berelasi	32	155.068	115.452	Third parties
Bukan usaha				Related parties
Pihak ketiga	12,33	1.135.178	757.635	Non-trade
Pihak berelasi	7,32	347.296	310.384	Third parties
Beban akrual	2,18,34,35	1.252.665	1.017.968	Related parties
Liabilitas imbalan kerja				Accrued expenses
jangka pendek	2,18	621.265	516.046	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	2,3,19	317.360	417.870	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,20,34,35			Current maturities of long-term debts
Utang bank	8,11,12,38	491.524	1.039.225	Bank loans
Utang obligasi		-	1.962.558	Bonds payable
Utang pembelian aset tetap	38	8.334	6.259	Liability for purchases of fixed assets
Utang sewa pembiayaan		-	50	Finance lease liabilities
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>13.080.544</b>	<b>12.831.304</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,20,34,35	3.992.605	3.313.280	Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	8,11,12,38			Bank loans
Utang obligasi dan Sukuk Ijarah		4.323.442	2.327.712	Bonds and Sukuk Ijarah payables
Utang pembelian aset tetap	38	37.780	33.575	Liability for purchases of fixed assets
<b>Total Utang Jangka Panjang</b>		<b>8.353.827</b>	<b>5.674.567</b>	<b>Total Long-term Debts</b>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,19	1.362.434	1.470.720	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,21	2.292.691	1.923.474	Liabilities for employee benefits
Liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	2,3,12	92.037	75.643	Estimated liabilities for assets dismantling costs
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>12.100.989</b>	<b>9.144.404</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	37	<b>25.181.533</b>	<b>21.975.708</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity</b>
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Capital stock - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 30.000.000.000 saham				Authorized - 30,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	22	878.043	878.043	Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares
Tambahan modal disetor	2,23	522.249	522.249	Additional paid-in capital
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	464.664	487.283	Unrealized gains on available-for-sale financial assets
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1,23	6.524.586	6.520.486	Difference from changes in equity of subsidiaries and effects of transactions with non-controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	74.337	(31.499)	Foreign exchange differences from financial statements translation
Saldo laba	24			Retained earnings
Cadangan umum		80.000	75.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		12.664.836	10.945.235	Unappropriated
<b>Sub-total</b>		<b>21.208.715</b>	<b>19.396.797</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	2,25	<b>12.933.959</b>	<b>12.213.428</b>	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>34.142.674</b>	<b>31.610.225</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>59.324.207</b>	<b>53.585.933</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME**  
For the Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
<b>PENJUALAN NETO</b>	2,27,32,37	50.059.427	45.332.256	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2,12,28,32,33	36.493.332	32.749.190	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>13.566.095</b>	<b>12.583.066</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan dan distribusi	2,12, 29,32,33	(4.058.470)	(3.549.976)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2,12,29,32,33	(2.762.365)	(2.314.374)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	2,29,32,33	571.455	479.716	Other operating income
Beban operasi lain	2,29	(446.121)	(345.951)	Other operating expenses
<b>LABA USAHA</b>	37	<b>6.870.594</b>	<b>6.852.481</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan keuangan	2,30,37	554.369	437.430	Finance income
Beban keuangan	2,31,37	(1.082.297)	(936.060)	Finance expenses
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	2,37	(32.910)	(1.462)	Share in net losses of associates
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	19,37	<b>6.309.756</b>	<b>6.352.389</b>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
Beban Pajak Penghasilan - Neto	2,3,19,37	(1.530.310)	(1.460.716)	Income Tax Expense - Net
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	37	<b>4.779.446</b>	<b>4.891.673</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>Pendapatan komprehensif lain</b>				<b>Other comprehensive income</b>
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	(18.619)	113.665	Unrealized gains (losses) on available-for-sale financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	110.918	12.087	Foreign exchange differences from financial statements translation
<b>Pendapatan komprehensif lain</b>		<b>92.299</b>	<b>125.752</b>	<b>Other comprehensive income</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>4.871.745</b>	<b>5.017.425</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Income for the year attributable to:</b>
Pemilik entitas induk	26	3.261.176	3.077.180	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		1.518.270	1.814.493	Non-controlling interests
<b>Total</b>		<b>4.779.446</b>	<b>4.891.673</b>	<b>Total</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

		31 Desember/December 31,				
	Catatan/ Notes	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>						<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2,5,36,37,40	13.666.194	13.345.881	13.055.188	10.445.849	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	2,5,36	3.398.300	-	-	-	Time deposits
Investasi jangka pendek	2,3,6,36,37	692.832	552.726	574.800	461.725	Short-term investments
Piutang Usaha	2,36,37,40					Accounts receivable
Pihak ketiga - neto	3,7	4.053.300	2.696.937	2.652.704	2.281.010	Trade
Pihak berelasi	34	375.733	339.888	342.798	167.732	Third parties - net
Bukan usaha						Related parties
Pihak ketiga	35	322.114	385.191	393.645	158.887	Non-trade
Pihak berelasi	34,35	208.269	219.383	364.881	139.550	Third parties
Persediaan - neto	2,3,8,22,34	8.160.539	7.786.166	6.547.161	5.652.736	Related parties
Uang muka dan jaminan	9	884.410	393.212	305.810	324.641	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	2,21	203.619	176.537	119.958	76.153	Advances and deposits
Beban tanaman ditangguhkan	2,12	143.896	122.141	148.949	179.578	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2,35	355.291	217.928	102.665	127.188	Future crop expenditures
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>32.464.497</b>	<b>26.235.990</b>	<b>24.608.559</b>	<b>20.015.049</b>	Prepaid expenses and other current assets
						<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>						<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Tagihan pajak penghasilan	2,3,21	565.241	518.238	480.747	600.992	Claims for tax refund
Piutang plasma - neto	2,3,36,38	632.661	542.643	546.479	600.656	Plasma receivables - net
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,21	1.249.370	904.782	669.810	494.176	Deferred tax assets - net
Penyertaan jangka panjang	2,10,39	1.573.095	295.565	86.219	24.464	Long-term investments
Tanaman perkebunan	2,3,11,22,35					Plantations
Tanaman menghasilkan - neto		4.742.845	4.933.229	4.510.700	4.000.320	Mature plantations - net
Tanaman belum menghasilkan		2.847.525	1.988.650	1.881.244	1.915.420	Immature plantations
Hutan tanaman industri - neto	2,3,13	269.020	-	-	-	Industrial timber plantations - net
Aset tetap - neto	2,3,14,22,34,35	23.027.913	15.805.224	12.941.630	11.754.863	Fixed assets - net
Biaya ditangguhkan - neto	2	529.943	433.540	696.802	627.767	Deferred charges - net
Goodwill - neto	2,3,15	3.970.420	3.878.674	3.878.674	3.878.674	Goodwill - net
Aset tak berwujud - neto	2,3,15	1.931.957	2.065.195	2.198.433	2.331.671	Intangible assets - net
Biaya dibayar dimuka jangka panjang		1.280.156	456.732	70.558	28.307	Long-term prepayments
Uang muka setoran modal pada entitas asosiasi	1,2	259.700	-	-	-	Advances for stock subscription in associate
Aset tidak lancar lainnya	2,12,14,16,34,37	2.748.446	1.330.943	1.146.095	1.105.895	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>45.628.292</b>	<b>33.153.415</b>	<b>29.107.391</b>	<b>27.363.205</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>4</b>	<b>78.092.789</b>	<b>59.389.405</b>	<b>53.715.950</b>	<b>47.378.254</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember/December 31,				1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010	
	Catatan/ Notes	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>	
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>	
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>	
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2,17,36,37,40	4.625.586	2.613.840	2.842.973	2.360.484	Short-term bank loans and overdraft
Utang <i>trust receipts</i>	18,36,37,40	4.103.558	3.856.065	2.160.600	1.760.829	Trust receipts payable
Utang usaha	2,19,36,37,40					Trade payables
Pihak ketiga		3.400.715	2.288.717	1.684.283	1.619.474	Third parties
Pihak berelasi	34	277.135	211.104	242.862	204.480	Related parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga		1.172.720	1.143.628	774.151	649.180	Other payables - Third parties
Biaya akrual	2,20,35,36,	1.513.147	1.252.849	1.023.095	1.147.523	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,20	770.224	621.265	516.046	543.777	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	2,3,21	305.536	317.874	418.048	466.905	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,8,11,14,22, 36,37					Current maturities of long- term debts
Utang bank	40	954.935	491.524	1.039.225	947.928	Bank loans
Utang obligasi		2.336.642	-	1.962.558	-	Bonds payable
Utang pembelian aset tetap	40	11.111	8.334	6.259	2.839	Liability for purchases of fixed assets
Utang sewa pembiayaan		-	-	50	970	Finance lease liabilities
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>19.471.309</b>	<b>12.805.200</b>	<b>12.670.150</b>	<b>9.704.389</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>						<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,8,11,14, 22,36,37					Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	40	13.294.577	3.992.605	3.313.280	4.960.094	Bank loans
Utang obligasi dan Sukuk Ijarah		1.993.227	4.323.442	2.327.712	4.282.995	Bonds payable and Sukuk Ijarah payables
Utang pembelian aset tetap	40	36.511	37.780	33.575	9.819	Liability for purchases of fixed assets
Utang sewa pembiayaan	2	-	-	-	50	Finance lease liabilities
<b>Total utang jangka panjang</b>		<b>15.324.315</b>	<b>8.353.827</b>	<b>5.674.567</b>	<b>9.252.958</b>	<b>Total long-term debts</b>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,21	1.278.384	1.362.434	1.470.720	1.573.087	Deferred tax liabilities - net
Uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali	1	213.150	-	-	-	Advances for stock subscription from non- controlling interests
Utang kepada pihak-pihak berelasi	2,34,36	515.443	342.720	298.606	260.169	Due to related parties

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember/December 31,				1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010
	Catatan/ Notes	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)</b>					
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,23	2.729.970	2.292.950	1.925.036	1.607.299
Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	2,3,14	50.923	92.037	75.643	131.543
Utang lain-lain jangka panjang		136.166	-	-	-
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>20.248.351</b>	<b>12.443.968</b>	<b>9.444.572</b>	<b>12.825.056</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	4,39	<b>39.719.660</b>	<b>25.249.168</b>	<b>22.114.722</b>	<b>22.529.445</b>
<b>EKUITAS</b>					
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>					
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham					
Modal dasar - 30.000.000.000 saham					
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	24	878.043	878.043	878.043	878.043
Tambahan modal disetor	2,25	522.249	522.249	522.249	522.249
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	554.051	464.664	487.283	371.538
Selisih atas perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1,25	6.579.227	6.524.586	6.520.486	5.945.575
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	1.505.767	74.337	(31.499)	(43.586)
Modal proforma	4	-	(2.437)	(8.997)	(4.029)
Saldo laba					
Cadangan umum Belum ditentukan penggunaannya	26	85.000	80.000	75.000	70.000
<b>Sub-total</b>		<b>13.524.258</b>	<b>12.664.836</b>	<b>10.945.235</b>	<b>9.040.852</b>
<b>Keuntungan Nonpengendali</b>	2,27	<b>14.724.534</b>	<b>12.933.959</b>	<b>12.213.428</b>	<b>8.068.167</b>
<b>Total Ekuitas</b>		<b>38.373.129</b>	<b>34.140.237</b>	<b>31.601.228</b>	<b>24.848.809</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>78.092.789</b>	<b>59.389.405</b>	<b>53.715.950</b>	<b>47.378.254</b>
<b>NON-CURRENT LIABILITIES (continued)</b>					
Liabilities for employee benefits					
Estimated liabilities for assets dismantling costs					
Other long-term payable					
Total Non-Current Liabilities					
TOTAL LIABILITIES					
EQUITY					
Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity					
Capital stock - Rp100 (full amount) par value per share					
Authorized - 30,000,000,000 shares					
Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares					
Additional paid-in capital					
Unrealized gains on available-for-sale financial assets					
Difference from changes in equity of Subsidiaries and effects of transactions with non-controlling interests					
Exchange differences on translation of financial statements					
Pro forma Capital Retained earnings					
Appropriated for general reserve					
Unappropriated					
Sub-total					
Non-controlling Interests					
Total Equity					
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY					

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended  
December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
<b>PENJUALAN NETO</b>	2,29,34,39	<b>57.731.998</b>	<b>50.201.548</b>	<b>45.768.144</b>	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2,14,30,34,35	<b>43.402.144</b>	<b>36.610.248</b>	<b>33.104.064</b>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>14.329.854</b>	<b>13.591.300</b>	<b>12.664.080</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan dan distribusi	2,14,31,34,35	(4.862.078)	(4.074.620)	(3.616.925)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2,14,31,34,35	(3.378.638)	(2.763.411)	(2.322.654)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	2,31,34,35	938.421	573.831	479.757	Other operating income
Beban operasi lain	2,31	(309.578)	(449.318)	(356.826)	Other operating expenses
<b>LABA USAHA</b>	39	<b>6.717.981</b>	<b>6.877.782</b>	<b>6.847.432</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan keuangan	2,32,39	605.996	554.407	437.523	Finance income
Beban keuangan	2,33,39	(2.772.827)	(1.082.319)	(936.219)	Finance expenses
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi	2,10,39	115.808	(32.910)	(1.462)	Share in net income (losses) of associates
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	21,39	<b>4.666.958</b>	<b>6.316.960</b>	<b>6.347.274</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
Beban Pajak Penghasilan – Neto	2,3,39,21	(1.252.072)	(1.530.954)	(1.460.569)	Income Tax Expense – Net
<b>LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA</b>	39	<b>3.414.886</b>	<b>4.786.006</b>	<b>4.886.705</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR BEFORE PRO FORMA ADJUSTMENT</b>
Penyesuaian Proforma	39	1.749	(6.560)	4.968	Pro Forma Adjustment
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	39	<b>3.416.635</b>	<b>4.779.446</b>	<b>4.891.673</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>Pendapatan komprehensif lain</b>					<b>Other comprehensive income</b>
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	140.107	(18.619)	113.665	Unrealized gains (losses) on available-for-sale financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	1.654.486	110.918	12.087	Exchange differences on translation of financial statements
Rugi nilai wajar atas hedging arus kas	2	(49.981)	-	-	Fair value loss arising from cash flow hedges
<b>Pendapatan komprehensif lain</b>		<b>1.744.612</b>	<b>92.299</b>	<b>125.752</b>	<b>Other comprehensive income</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>5.161.247</b>	<b>4.871.745</b>	<b>5.017.425</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b>					<b>Income for the year attributable to:</b>
Pemilik entitas induk	28	2.503.841	3.261.176	3.077.180	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		912.794	1.518.270	1.814.493	Non-controlling interests
<b>Total</b>		<b>3.416.635</b>	<b>4.779.446</b>	<b>4.891.673</b>	<b>Total</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein  
is in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember/December 31,				
	Catatan/ Notes	2014	2013 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	1 Jan. 2013/ 31 Des. 2012 Jan. 1, 2013/ Dec. 31, 2012	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2,5,36,37,40	14.157.619	13.666.194	13.345.881	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	2,5,36	-	3.398.300	-	Time deposits
Investasi jangka pendek	2,3,6,36,37	665.340	692.832	552.726	Short-term investments
Piutang Usaha	2,36,37,40 3,7				Accounts receivable
Pihak ketiga - neto		2.986.729	4.360.898	2.696.937	Trade
Pihak berelasi	34	553.910	375.733	339.888	Third parties - net
Bukan usaha					Related parties
Pihak ketiga	35	496.276	322.114	385.191	Non-trade
Pihak berelasi	34,35	302.755	208.269	219.383	Third parties
Persediaan - neto	2,3,8,34	8.454.845	8.160.539	7.786.166	Related parties
Uang muka dan jaminan	9	646.497	884.410	393.212	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	2,21	345.967	203.619	176.537	Advances and deposits
Beban tanaman ditangguhkan	2,12	161.819	143.896	122.141	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan aset lainnya	2,35	391.057	355.291	217.928	Future crop expenditures
Aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	2,15	11.832.922	-	-	Prepaid expenses and other current assets
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>40.995.736</b>	<b>32.772.095</b>	<b>26.235.990</b>	Assets of disposal group classified as held for sale
					<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Tagihan pajak penghasilan	2,3,21	456.683	565.241	518.238	Claims for tax refund
Piutang plasma - neto	2,3,36,38	618.026	632.661	542.643	Plasma receivables - net
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,21	1.587.470	1.249.370	904.782	Deferred tax assets - net
Penyertaan jangka panjang	2,10,39 2,3,11,21, 35	1.877.887	1.573.095	295.565	Long-term investments
Tanaman perkebunan					Plantations
Tanaman menghasilkan - neto		5.116.106	4.742.845	4.933.229	Mature plantations - net
Tanaman belum menghasilkan		3.197.449	2.847.525	1.988.650	Immature plantations
Hutan tanaman industri, neto	2,3,13 2,3,14, 34,35	279.221	269.020	-	Industrial timber plantations, net
Aset tetap - neto	2,3,15	22.011.488	22.237.661	15.805.224	Fixed assets - net
Biaya ditangguhkan - neto	2	596.345	529.943	433.540	Deferred charges - net
Goodwill - neto	2,3,15	3.976.524	3.970.420	3.878.674	Goodwill - net
Aset tak berwujud - neto	2,3,15	2.761.473	1.931.957	2.065.195	Intangible assets - net
Biaya dibayar di muka jangka panjang		761.489	1.280.156	456.732	Long-term prepayments
Uang muka setoran modal pada entitas asosiasi	1,2 2,12,14,16, 34,37	-	259.700	-	Advances for stock subscription in associate
Aset tidak lancar lainnya		1.702.988	2.749.727	1.330.943	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>44.943.149</b>	<b>44.839.321</b>	<b>33.153.415</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>85.938.885</b>	<b>77.611.416</b>	<b>59.389.405</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein is in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	<u>31 Desember/December 31,</u>				
Catatan/ Notes	2014	2013 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	1 Jan. 2013/ 31 Des. 2012 Jan. 1, 2013/ Dec. 31, 2012		
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2,17,36, 37,40	5.069.833	4.625.586	2.613.840	Short-term bank loans and overdraft
Utang <i>trust receipts</i>	18,36,37,40 2,19,36, 37,40	3.922.784	4.103.558	3.856.065	Trust receipts payable
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga		3.307.564	3.400.715	2.288.717	Third parties
Pihak berelasi	34	539.400	277.135	211.104	Related parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	37,40	1.303.973	1.172.720	1.143.628	Other payables - Third parties
Biaya akrual	2,20,35,36,37	2.051.104	1.513.147	1.252.849	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,20	728.613	770.224	621.265	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	2,3,21	479.296	305.536	317.874	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,8,11,14, 22,36,37				Current maturities of long-term debts
Utang bank	40	1.091.748	954.935	491.524	Bank loans
Utang obligasi dan Sukuk Ijarah		-	2.336.642	-	Bonds payable and Sukuk Ijarah Payable
Utang pembelian aset tetap	40	11.349	11.111	8.334	Liability for purchases of fixed assets
Liabilitas terkait aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	15	4.176.022	-	-	Liabilities directly associated with disposal group classified as held for sale
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>22.681.686</b>	<b>19.471.309</b>	<b>12.805.200</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,8,11,14, 22,36,37				Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	40	12.826.553	13.294.577	3.992.605	Bank loans
Utang obligasi		3.985.409	1.993.227	4.323.442	Bonds payable
Utang pembelian aset tetap	40	25.914	36.511	37.780	Liability for purchases of fixed assets
<b>Total utang jangka panjang</b>		<b>16.837.876</b>	<b>15.324.315</b>	<b>8.353.827</b>	<b>Total long-term debts</b>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,21	1.174.397	1.278.384	1.362.434	Deferred tax liabilities - net
Utang kepada pihak-pihak berelasi	2,34,36,37	523.202	515.443	342.720	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,23	3.434.347	2.729.970	2.292.950	Liabilities for employee benefits
Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	2,3,14	59.001	50.923	92.037	Estimated liabilities for assets dismantling costs
Utang lain-lain jangka panjang		-	136.166	-	Other long-term payable
Uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali	1	-	213.150	-	Advances for stock subscription from non-controlling interests
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>22.028.823</b>	<b>20.248.351</b>	<b>12.443.968</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	4,39	<b>44.710.509</b>	<b>39.719.660</b>	<b>25.249.168</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein  
is in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,			EQUITY
		2014	2013 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	1 Jan. 2013/ 31 Des. 2012 Jan. 1, 2013/ Dec. 31, 2012	
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham					Capital stock - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 30.000.000.000 saham					Authorized - 30,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	24	878.043	878.043	878.043	Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares
Tambahan modal disetor	2,25	522.249	522.249	522.249	Additional paid-in capital
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	539.039	554.051	464.664	Unrealized gains on available-for-sale financial assets
Selisih atas perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1,25	6.637.221	6.579.227	6.524.586	Difference from changes in equity of Subsidiaries and effects of transactions with non- controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	520.453	1.286.568	74.337	Exchange differences on translation of financial statements
Modal proforma		-	-	(2.437)	Pro forma capital
Bagian kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual		387.359	-	-	Reserve of disposal group classified as held for sale
Saldo laba					Retained earnings
Cadangan umum	26	90.000	85.000	80.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		16.125.970	13.524.258	12.664.836	Unappropriated
<b>Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>		<b>25.700.334</b>	<b>23.429.396</b>	<b>21.206.278</b>	<b>Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity</b>
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	<b>2,27</b>	<b>15.528.042</b>	<b>14.462.360</b>	<b>12.933.959</b>	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>Total Ekuitas</b>		<b>41.228.376</b>	<b>37.891.756</b>	<b>34.140.237</b>	<b>Total Equity</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>85.938.885</b>	<b>77.611.416</b>	<b>59.389.405</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended  
December 31, 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Des. 2014/Year ended Dec. 31, 2014	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Des. 2013/Year ended Dec. 31, 2013	
<b><u>OPERASI YANG DILANJUTKAN</u></b>				<b><u>CONTINUING OPERATIONS</u></b>
Penjualan neto	63.594.452	2,29,34,39	55.623.657	NET SALES
Beban pokok penjualan	46.544.646	2,14,30,34, 35	42.017.559	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	17.049.806		13.606.098	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(6.247.224)	2,14,31, 34,35	(4.771.507)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(3.928.237)	2,14,31, 34,35	(3.277.191)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	727.004	2,31,34,35	1.053.109	Other operating income
Beban operasi lain	(392.617)	2,31	(498.643)	Other operating expenses
LABA USAHA	7.208.732	39	6.111.866	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	692.581	2,32,39	605.996	Finance income
Beban keuangan	(1.552.958)	2,33,39	(2.699.919)	Finance expenses
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	(119.058)	2,10,39	(17.192)	Share in net loss of associates
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	6.229.297	21,39	4.000.751	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(1.828.217)	2,3,21,39	(1.176.600)	Income Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA	4.401.080	39	2.824.151	INCOME FOR THE YEAR BEFORE PRO FORMA ADJUSTMENT
Penyesuaian Proforma	-	39	1.749	Pro Forma Adjustment
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	4.401.080	39	2.825.900	INCOME FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
<b><u>OPERASI YANG DIHENTIKAN</u></b>				<b><u>A DISCONTINUED OPERATION</u></b>
LABA TAHUN BERJALAN OPERASI YANG DIHENTIKAN	745.243	15,39	590.735	INCOME FOR THE YEAR FROM A DISCONTINUED OPERATION
LABA TAHUN BERJALAN	5.146.323	39	3.416.635	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (loss)
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	(27.492)	2	140.107	Unrealized gains (losses) on available-for-sale financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(399.161)	2	1.390.021	Exchange differences on translation of financial statements
Laba (rugi) nilai wajar atas hedging arus kas	92.948	2	(49.981)	Fair value gain (loss) arising from cash flow hedges
Pendapatan (rugi) komprehensif lain	(333.705)		1.480.147	Other comprehensive income (loss)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	4.812.618		4.896.782	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	3.885.375	28	2.503.841	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	1.260.948		912.794	Non-controlling interests
<b>Total</b>	<b>5.146.323</b>		<b>3.416.635</b>	<b>Total</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2015  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali/ As Restated)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan Kembali/ As Restated)	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2,5,36,37,40	13.076.076	14.157.619	13.666.194	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	2,5,36	-	-	3.398.300	Time deposits
Investasi jangka pendek	2,3,6,36,37	1.090.607	665.340	692.832	Short-term investments
Piutang	2,4,36,37,40				Accounts receivable
Usaha	3,7				Trade
Pihak ketiga - neto		3.522.553	3.001.157	4.360.898	Third parties - net
Pihak berelasi	34	733.261	553.910	375.733	Related parties
Bukan usaha					Non-trade
Pihak ketiga	35	458.089	500.602	322.114	Third parties
Pihak berelasi	34,35	402.707	302.755	208.269	Related parties
Persediaan - neto	2,3,4,8	7.627.360	8.446.349	8.160.539	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	4,9	809.685	649.072	884.410	Advances and deposits
Pajak dibayar di muka	2,4,21	302.105	351.822	203.619	Prepaid taxes
Beban tanaman ditangguhkan	2,12	165.308	161.819	143.896	Future crop expenditures
Biaya dibayar di muka dan aset lainnya	2,4,34	253.910	390.760	355.291	Prepaid expenses and other current assets
Aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	2,15	14.375.084	11.832.922	-	Assets of disposal group classified as held for sale
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>42.816.745</b>	<b>41.014.127</b>	<b>32.772.095</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Tagihan pajak penghasilan	2,3,4,21	261.934	457.440	565.241	Claims for tax refund
Piutang plasma - neto	2,3,36,37,38	785.773	618.026	632.661	Plasma receivables - net
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,4,21	2.083.290	1.742.851	1.415.894	Deferred tax assets - net
Penyertaan jangka panjang	2,10,39	1.898.233	1.877.887	1.573.095	Long-term investments
Tanaman perkebunan	2,3,11,21, 35				Plantations
Tanaman menghasilkan - neto		5.193.423	5.116.106	4.742.845	Mature plantations - net
Tanaman belum menghasilkan		3.612.838	3.197.449	2.847.525	Immature plantations
Hutan tanaman industri, neto	2,3,13 2,3,4,14,	281.726	279.221	269.020	Industrial timber plantations, net
Aset tetap - neto	34,35	25.096.342	21.982.095	22.237.661	Fixed assets - net
Properti investasi	2,15	42.188	-	-	Investment property
Biaya ditangguhkan - neto	2	676.166	596.345	529.943	Deferred charges - net
Goodwill	2,3,15	3.976.524	3.976.524	3.970.420	Goodwill
Aset tak berwujud - neto	2,3,15	2.628.235	2.761.473	1.931.957	Intangible assets - net
Biaya dibayar di muka jangka panjang		948.126	761.489	1.280.156	Long-term prepayments
Uang muka setoran modal pada entitas asosiasi	1	-	-	259.700	Advances for stock subscription in associate
Aset tidak lancar lainnya	2,4,12,16, 34,35,37	1.529.983	1.696.218	2.749.727	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>49.014.781</b>	<b>45.063.124</b>	<b>45.005.845</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>39</b>	<b>91.831.526</b>	<b>86.077.251</b>	<b>77.777.940</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2015  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali/ As Restated)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan Kembali/ As Restated)	
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2,17,36, 37,40	5.971.569	5.069.833	4.625.586	Short-term bank loans and overdraft
Utang <i>trust receipts</i>	2,18,36,37,40	1.747.575	3.922.784	4.103.558	Trust receipts payable
Utang usaha	2,4,19,36, 37,40				Trade payables
Pihak ketiga		3.080.946	3.279.443	3.400.715	Third parties
Pihak berelasi	34	503.958	539.400	277.135	Related parties
Utang lain-lain dan uang muka yang diterima - Pihak ketiga	2,4,15,35,37,40	1.589.265	1.274.315	1.172.720	Other payables and deposit received - Third parties
Beban akrual	2,4,20,36,37	2.137.266	2.084.729	1.513.147	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,4,20	684.417	730.683	770.224	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	2,3,4,21	352.910	478.529	305.536	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,11,14, 22,36,37				Current maturities of long-term debts
Utang bank	40	2.949.803	1.091.748	954.935	Bank loans
Utang obligasi dan Sukuk Ijarah	36	-	-	2.336.642	Bonds payable and Sukuk Ijarah payable
Utang pembelian aset tetap	40	42.942	11.349	11.111	Liability for purchases of fixed assets
Liabilitas terkait aset kelompok lepuhan yang dimiliki untuk dijual	2,15	6.046.887	4.176.022	-	Liabilities directly associated with disposal group classified as held for sale
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>25.107.538</b>	<b>22.658.835</b>	<b>19.471.309</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,11,14, 22,36,37				Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	40	12.889.330	12.826.553	13.294.577	Bank loans
Utang obligasi		3.989.156	3.985.409	1.993.227	Bonds payable
Utang pembelian aset tetap	40	15.466	25.914	36.511	Liability for purchases of fixed assets
<b>Total utang jangka panjang</b>		<b>16.893.952</b>	<b>16.837.876</b>	<b>15.324.315</b>	<b>Total long-term debts</b>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,4,21	1.518.833	1.016.943	1.109.020	Deferred tax liabilities - net
Utang kepada pihak-pihak berelasi	2,34,36,37	338.848	523.202	515.443	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,4,23	4.775.806	4.707.196	4.073.515	Liabilities for employee benefits
Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	2,3,14	74.956	59.001	50.923	Estimated liabilities for assets dismantling costs
Utang lain-lain jangka panjang		-	-	136.166	Other long-term payable
Uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali	1	-	-	213.150	Advances for stock subscription from non-controlling interests
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>23.602.395</b>	<b>23.144.218</b>	<b>21.422.532</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	39	<b>48.709.933</b>	<b>45.803.053</b>	<b>40.893.841</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2015  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali/ As Restated)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan Kembali/ As Restated)	
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham					Capital stock - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 30.000.000.000 saham					Authorized - 30,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	24	878.043	878.043	878.043	Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares
Tambahan modal disetor	2,25	522.249	522.249	522.249	Additional paid-in capital
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	924.426	539.039	554.051	Unrealized gains on available-for-sale financial assets
Selisih atas perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1,25	6.645.415	6.637.221	6.579.227	Difference from changes in equity of Subsidiaries and effects of transactions with non-controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	844.545	520.453	1.286.568	Exchange differences on translation of financial statements
Bagian kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	2,15	627.333	387.359	-	Reserve of disposal group classified as held for sale
Saldo laba					Retained earnings
Cadangan umum	26	95.000	90.000	85.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	4	16.732.340	15.530.036	12.886.831	Unappropriated
<b>Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>		<b>27.269.351</b>	<b>25.104.400</b>	<b>22.791.969</b>	<b>Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity</b>
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	<b>2,4,27</b>	<b>15.852.242</b>	<b>15.169.798</b>	<b>14.092.130</b>	<b>Non-controlling interests</b>
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>43.121.593</b>	<b>40.274.198</b>	<b>36.884.099</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>91.831.526</b>	<b>86.077.251</b>	<b>77.777.940</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended December 31, 2015  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31, 2014		
		2015	(Disajikan Kembali/ As Restated)	
<b>OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>				<b>CONTINUING OPERATIONS</b>
<b>PENJUALAN NETO</b>	2,29,34,39 2,4,14,30, 34,35	<b>64.061.947</b>	<b>63.594.452</b>	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>		<b>46.803.889</b>	<b>46.465.617</b>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>17.258.058</b>	<b>17.128.835</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan dan distribusi	2,4,14,31, 34	(6.885.612)	(6.241.394)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2,4,14,31, 34,35	(3.495.437)	(3.902.208)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain	2,31,34,35	859.172	727.004	Other operating income
Beban operasi lain	2,31	(373.286)	(392.617)	Other operating expenses
<b>LABA USAHA</b>	4,39	<b>7.362.896</b>	<b>7.319.620</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Penghasilan keuangan	2,32,39	599.170	692.581	Finance income
Beban keuangan	2,33,39	(2.665.675)	(1.552.958)	Finance expenses
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	2,10,39	(334.306)	(119.058)	Share in net losses of associates
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK   PENGHASILAN</b>	4,21,39	<b>4.962.084</b>	<b>6.340.185</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX   EXPENSE</b>
Beban Pajak Penghasilan	2,3,21,39	(1.730.371)	(1.855.939)	Income Tax Expense
<b>LABA TAHUN BERJALAN DARI   OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>	4,39	<b>3.231.713</b>	<b>4.484.246</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR FROM   CONTINUING OPERATIONS</b>
<b>OPERASI YANG DIHENTIKAN</b>				<b>A DISCONTINUED OPERATION</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN DARI   OPERASI YANG DIHENTIKAN</b>	2,15,39	<b>477.788</b>	<b>745.243</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR FROM   A DISCONTINUED OPERATION</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	39	<b>3.709.501</b>	<b>5.229.489</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>Penghasilan (rugi) komprehensif lain</b>				<b>Other comprehensive income   (losses)</b>
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke   laba rugi:</b>				<b>Items that will not be reclassified to   profit or loss:</b>
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2,4	311.665	(29.687)	Re-measurement gains (losses) of employees' benefit liabilities
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi setelah pajak		(3.450)	-	Share of other comprehensive losses of associates, net of tax
<b>Pos yang dapat direklasifikasi ke laba   rugi:</b>				<b>Items that may be reclassified to   profit or loss:</b>
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	392.698	(27.492)	Unrealized gains (losses) on available-for-sale financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	759.668	(324.233)	Exchange differences on translation of financial statements
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi setelah pajak		(173.187)	(74.928)	Share of other comprehensive losses of associates, net of tax
Laba (rugi) nilai wajar atas <i>hedging</i> arus kas	2	(129.548)	92.948	Fair value gains (losses) arising from cash flow hedges
<b>Penghasilan (rugi) komprehensif lain   tahun berjalan setelah pajak</b>		<b>1.157.846</b>	<b>(363.392)</b>	<b>Other comprehensive income   (losses) for the year, net of tax</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF   TAHUN BERJALAN</b>	4	<b>4.867.347</b>	<b>4.866.097</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE   INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2016  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2016  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember / December 31, 2015	31 Desember / December 31, 2014	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2,4,35,36,39	13.362.236	13.076.076	14.157.619	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2,3,5,35,36	534.138	1.090.607	665.340	Short-term investments
Piutang	2,35,36,39				Accounts receivable
Usaha	3,6				Trade
Pihak ketiga - neto		3.729.640	3.522.553	3.001.157	Third parties - net
Pihak berelasi	33	887.206	733.261	553.910	Related parties
Bukan usaha					Non-trade
Pihak ketiga	34	216.638	458.089	500.602	Third parties
Pihak berelasi	33,34	371.033	402.707	302.755	Related parties
Persediaan - neto	2,3,7	8.469.821	7.627.360	8.446.349	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	8	699.403	809.685	649.072	Advances and deposits
Pajak dibayar di muka	2,20	320.384	302.105	351.822	Prepaid taxes
Beban tanaman ditangguhkan	2,11	180.900	165.308	161.819	Future crop expenditures
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2,33	214.044	253.910	390.760	Prepaid expenses and other current assets
Aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	2,3,14	-	14.375.084	11.832.922	Assets of disposal group classified as held for sale
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>28.985.443</b>	<b>42.816.745</b>	<b>41.014.127</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Tagihan pajak penghasilan	2,3,20	271.485	261.934	457.440	Claims for tax refund
Piutang plasma - neto	2,3,35,36,37	1.064.600	785.773	618.026	Plasma receivables - net
Aset pajak tangguhan - neto	2,3, 20	2.044.321	2.083.290	1.742.851	Deferred tax assets - net
Investasi jangka panjang	2,9,36,38	3.276.017	1.898.233	1.877.887	Long-term investments
Tanaman perkebunan	34				Plantations
Tanaman menghasilkan - neto		6.014.014	5.193.423	5.116.106	Mature plantations - net
Tanaman belum menghasilkan		3.095.395	3.612.838	3.197.449	Immature plantations
Hutan tanaman industri, neto	2,3,12	284.162	281.726	279.221	Industrial timber plantations, net
Aset tetap - neto	2,3,13	25.701.913	25.096.342	21.982.095	Fixed assets - net
Properti investasi	2,14	42.188	42.188	-	Investment property
Biaya ditangguhkan - neto	2	627.998	676.166	596.345	Deferred charges - net
Goodwill	2,3,14	3.976.524	3.976.524	3.976.524	Goodwill
Aset tak berwujud - neto	2,3,14	2.329.997	2.628.235	2.761.473	Intangible assets - net
Biaya dibayar di muka jangka panjang	2	981.204	948.126	761.489	Long-term prepayments
Aset tidak lancar lainnya	2,11,15	3.479.254	1.529.983	1.696.218	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	33,34,36	<b>53.189.072</b>	<b>49.014.781</b>	<b>45.063.124</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	38	<b>82.174.515</b>	<b>91.831.526</b>	<b>86.077.251</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2016  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2016  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember / December 31, 2015	31 Desember / December 31, 2014	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITIES</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2,16,35,36,39	5.697.745	5.971.569	5.069.833	Short-term bank loans and overdraft
Utang <i>trust receipts</i>	2,17,35,36,39	1.218.864	1.747.575	3.922.784	Trust receipts payable
Utang usaha Pihak ketiga Pihak berelasi	2,18,35,36,39	2.964.533	3.080.946	3.279.443	Trade payables Third parties Related parties
Utang lain-lain dan uang muka yang diterima - Pihak ketiga	33	573.340	503.958	539.400	Other payables and deposit received - Third parties
Beban akrual	2,36,39	1.222.334	1.589.265	1.274.315	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,19,35,36	2.260.066	2.137.266	2.084.729	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	2,19	824.778	684.417	730.683	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,3,20	840.162	352.910	478.529	Current maturities of long-term debts
Utang bank	21,35,36				Bank loans
Utang obligasi	39	1.608.077	2.949.803	1.091.748	Bonds payable
Utang pembelian aset tetap	35	1.999.082	-	-	Liability for purchases of fixed assets
Liabilitas terkait aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	21,39	10.460	42.942	11.349	Liabilities directly associated with disposal group classified as held for sale
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	2,14	<b>19.219.441</b>	<b>25.107.538</b>	<b>22.658.835</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,13,39	9.889.092	12.889.330	12.826.553	Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	39	1.994.160	3.989.156	3.985.409	Bank loans
Utang obligasi					Bonds payable
Utang pembelian aset tetap	36,39	4.603	15.466	25.914	Liability for purchases of fixed assets
<b>Total utang jangka panjang</b>		<b>11.887.855</b>	<b>16.893.952</b>	<b>16.837.876</b>	<b>Total long-term debts</b>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,3,20	1.050.282	1.518.833	1.016.943	Deferred tax liabilities - net
Utang kepada pihak-pihak berelasi	2,33,35,36	542.099	338.848	523.202	Due to related parties
Uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali	1	83.300	-	-	Advance for stock subscription from non-controlling interest
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,22	5.360.277	4.775.806	4.707.196	Liabilities for employee benefits
Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	2,3,13	89.838	74.956	59.001	Estimated liabilities for assets dismantling costs
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>19.013.651</b>	<b>23.602.395</b>	<b>23.144.218</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	38	<b>38.233.092</b>	<b>48.709.933</b>	<b>45.803.053</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2016  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2016  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham					Capital stock - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 30.000.000.000 saham					Authorized - 30,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	23	878.043	878.043	878.043	Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares
Tambahan modal disetor	2,24	283.732	522.249	522.249	Additional paid-in capital
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	707.446	924.426	539.039	Unrealized gains on available-for-sale financial assets
Selisih atas perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1,24	6.727.795	6.645.415	6.637.221	Difference from changes in equity of Subsidiaries and effects of transactions with non-controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	871.186	844.545	520.453	Exchange differences on translation of financial statements
Bagian kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	2,14	-	627.333	387.359	Reserve of disposal group classified as held for sale
Saldo laba					Retained earnings
Cadangan umum	25	100.000	95.000	90.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		19.406.084	16.732.340	15.530.036	Unappropriated
<b>Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>		<b>28.974.286</b>	<b>27.269.351</b>	<b>25.104.400</b>	<b>Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity</b>
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	<b>2,26</b>	<b>14.967.137</b>	<b>15.852.242</b>	<b>15.169.798</b>	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>43.941.423</b>	<b>43.121.593</b>	<b>40.274.198</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>82.174.515</b>	<b>91.831.526</b>	<b>86.077.251</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2016  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended  
December 31, 2016  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
		2016	2015	2014	
<b>OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>					<b>CONTINUING OPERATIONS</b>
PENJUALAN NETO	2,28,33,34, 38	66.750.317	64.061.947	63.594.452	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,13,29, 33,34	47.321.877	46.803.889	46.465.617	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		19.428.440	17.258.058	17.128.835	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2,13,30, 33	(7.168.040)	(6.885.612)	(6.241.394)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2,13,30, 33,34	(3.988.897)	(3.495.437)	(3.902.208)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain	2,20,30,33, 34	642.368	859.172	727.004	Other operating income
Beban operasi lain	2,20,30,33	(628.864)	(373.286)	(392.617)	Other operating expenses
LABA USAHA	38	8.285.007	7.362.895	7.319.620	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	2,31,38	1.050.651	735.879	858.838	Finance income
Beban keuangan	2,32,38	(1.574.152)	(2.665.675)	(1.552.958)	Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga	2,38	(130.555)	(136.709)	(166.257)	Final tax on interest income
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	2,9,38	(245.723)	(334.306)	(119.058)	Share in net losses of associates
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	20,38	7.385.228	4.962.084	6.340.185	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	2,3,20,38	(2.532.747)	(1.730.371)	(1.855.939)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	38	4.852.481	3.231.713	4.484.246	INCOME FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
<b>OPERASI YANG DIHENTIKAN</b>					<b>A DISCONTINUED OPERATION</b>
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	2,14,38	414.425	477.788	745.243	INCOME FOR THE YEAR FROM A DISCONTINUED OPERATION
LABA TAHUN BERJALAN	38	5.266.906	3.709.501	5.229.489	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (rugi) komprehensif lain					Other comprehensive income (losses)
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</u>					<u>Items that will not be reclassified to profit or loss:</u>
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2,22	13.493	311.665	(29.687)	Re-measurement gains (losses) of employees' benefit liabilities
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi setelah pajak	9	(1.880)	(3.450)	-	Share of other comprehensive losses of associates, net of tax
<u>Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:</u>					<u>Items that may be reclassified to profit or loss:</u>
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	(230.850)	392.698	(27.492)	Unrealized gains (losses) on available-for-sale financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	(184.997)	759.668	(324.233)	Exchange differences on translation of financial statements
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi setelah pajak	9	182.646	(173.187)	(74.928)	Share of other comprehensive income (losses) of associates, net of tax
Laba (rugi) perubahan nilai wajar atas hedging arus kas	2	(61.013)	(129.548)	92.948	Fair value gains (losses) arising from cash flow hedges
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(282.601)	1.157.846	(363.392)	Other comprehensive income (losses) for the year, net of tax
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>4.984.305</b>	<b>4.867.347</b>	<b>4.866.097</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

## HASIL STATISTIK

### A. Pengaruh Perputaran Piutang Dagang Terhadap Rasio Lancar (*Current Ratio*)

#### Regression

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	perputaran piutangdagang <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: rasio lancar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,958 <sup>a</sup>	,917	,890	,03477

a. Predictors: (Constant), Perputaran piutang dagang

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,040	1	,040	33,236	,010 <sup>b</sup>
	Residual	,004	3	,001		
	Total	,044	4			

a. Dependent Variable: rasio lancar

b. Predictors: (Constant), Perputaran piutang dagang

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,728	1,089		-5,261	,013
	data Perputaran piutang dagang	2,264	,393	,958	5,765	,010

a. Dependent Variable: Rasio lancar

## CORRELATIONS

/VARIABLES=perputaranpiutangdagang rasiolancar

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

## Correlations

## Correlations

		Perputaran piutang dagang	Rasio lancar
Perputaran piutang dagang	Pearson Correlation	1	,958*
	Sig. (2-tailed)		,010
	N	5	5
Rasio lancar	Pearson Correlation	,958*	1
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	5	5

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## B. Pengaruh Perputaran Piutang Dagang Terhadap Rasio Cepat (Quick Ratio)

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT barucepat

/METHOD=ENTER barupiutang.

### Regression

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perputaran piutang dagang <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Rasio cepat

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,797 <sup>a</sup>	,635	,513	,08703

a. Predictors: (Constant), Perputaran piutang dagang

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,040	1	,040	5,217	,107 <sup>b</sup>
	Residual	,023	3	,008		
	Total	,062	4			

a. Dependent Variable: Rasio cepat

b. Predictors: (Constant), Perputaran piutang dagang

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,958	2,725		-2,186	,117
	Perputaran piutang dagang	2,245	,983	,797	2,284	,107

a. Dependent Variable: Rasio cepat

## CORRELATIONS

/VARIABLES=Perputaranpiutangdagang rasiocepat

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

## Correlations

## Correlations

		Perputaran piutang dagang	Rasio cepat
Perputaran piutang dagang	Pearson Correlation	1	,797
	Sig. (2-tailed)		,107
	N	5	5
Rasio cepat	Pearson Correlation	,797	1
	Sig. (2-tailed)	,107	
	N	5	5

cum. prob one-tail two-tails	$t_{.50}$	$t_{.75}$	$t_{.80}$	$t_{.85}$	$t_{.90}$	$t_{.95}$	$t_{.975}$	$t_{.99}$	$t_{.995}$	$t_{.999}$	$t_{.9995}$
	<b>0.50</b>	<b>0.25</b>	<b>0.20</b>	<b>0.15</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>	<b>0.0005</b>
<b>df</b>											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
<b>Z</b>	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	<b>Confidence Level</b>										

# UNIVERSITAS MUSLIM MAROS

## LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938918  
e-mail : lppmummayapinmaros@gmail.com, Kode Pos 90511  
Kampus 2 : Jalan Kokoa - Pamelakkang Je ne Kelurahan Allepotea Kecamatan Lau Kabupaten Maros



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Maros, 24 April 2018

Nomor : 153 /LPPM-UMMA/IV/2018  
Lampiran : 1 (satu) exemplar  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
**Pimpinan Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Makassar**  
Di-  
**Makassar**

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Rahmat Allah SWT, kami menyampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini.

Nama : Rahmaniar  
NIM : 1460302201  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen Keuangan

Akan melaksanakan penelitian dalam rangka pembuatan skripsi dengan judul:

**"Pengaruh Perputaran Piutang Dagang Terhadap Likuiditas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016"**

Atas izin dan bantuan yang diberikan kami sampaikan terima kasih.  
Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ketua LPPM-UMMA  
  
**Dr. Suhartina R., S.Pd., M.Hum.**  
NIDN. 0914017001

**Tembusan Kepada Yth:**

1. Biro Administrasi Akademik UMMA
2. Dekan FEB UMMA
3. Yang bersangkutan
4. Pertinggal



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00634/BEI.PWI/07-2018  
 Tanggal : 16 Juli 2018

Kepada Yth. : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
 Universitas Muslim Maros

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 62, Maros

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rahmaniari  
 NIM : 1460302201  
 Jurusan : Manajemen Keuangan

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Perputaran Piutang Dagang terhadap Likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**Fahmin Amirullah**  
 Kepala Kantor Perwakilan Makassar

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama **RAHMANIAR**, lahir di kota Maros Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 25 Juni 1997, anak kedua dari 4 (empat) bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Arate dan Ibu Rosdiana. Bertempat tinggal di Dusun Kassi Desa Baruga Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

Pernah menempuh pendidikan di :

1. Jenjang Sekolah Dasar, penulis menempuh pendidikan di SDN No. 19 Kassi dan tamat pada tahun 2008.
2. Jenjang Sekolah Menengah Pertama, penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Bantimurung dan tamat pada tahun 2011.
3. Jenjang Sekolah Menengah Atas, penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 3 Lau Maros dan tamat pada tahun 2014.
4. Terdaftar sebagai Mahasiswi pada jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Maros pada tahun 2014 dengan nomor induk 14 60302 201.